PAJAK, KEPEMILIKAN SAHAM, DAN MANAJEMEN LABA: ANALISIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

SKRIPSI

Oleh:

Nama: Avianita Rahmawati

No. Mahasiswa: 13312161

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

PAJAK, KEPEMILIKAN SAHAM, DAN MANAJEMEN LABA: ANALISIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Avianita Rahmawati

No. Mahasiswa: 13312161

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 9 Februari 2017

Penulis,

(Avianita Rahmawati)

PAJAK, KEPEMILIKAN SAHAM, DAN MANAJEMEN LABA: ANALISIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Avianita Rahmawati

No. Mahasiswa: 13312161

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 6 Februari 2017

Dosen Pembimbing,

(Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PAJAK, KEPEMILIKAN SAHAM, DAN MANAJEMEN LABA: ANALISIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Disusun Oleh : **AVIANITA RAHMAWATI**

Nomor Mahasiswa : **13312161**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 15 Maret 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak, Cert, SAP

Penguji : Kesit Bambang Prakosa, Drs., M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

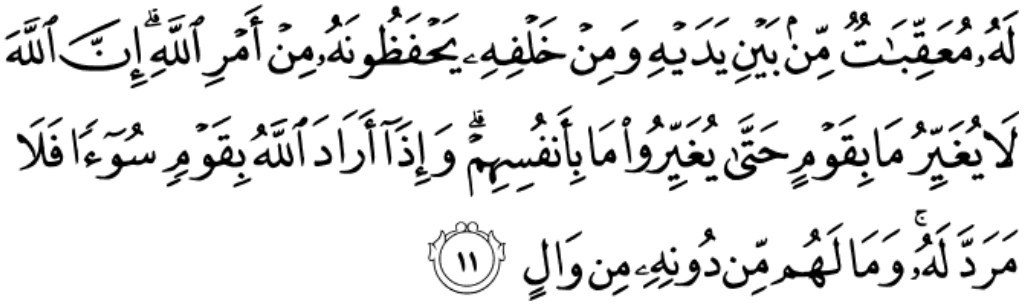
لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا
مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٖ ١١

"For each one are successive [angels] before and behind him who protect him by the decree of Allah . Indeed, Allah will not change the condition of a people until they change what is in themselves. And when Allah intends for a people ill, there is no repelling it. And there is not for them besides Him any patron."

(Q.S Ar Ra'd : 11)

"When you want something, all the universe conspires in helping you to achieve it"

Paulo Coelho

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Mama Esti Rahayu dan Bapak Sutrisno, orang yang selalu memberikan yang terbaik untuk Avi. Jasa kalian tidak akan pernah terlupakan sampai kapanpun
- M. Choliq dan Maulana Kangko, adik-adikku yang sedang berjuang juga untuk menggapai cita-cita. Semoga kelak kita akan membuat Mama dan Bapak bangga.
- Teman-teman yang selalu mendukung dan menyemangati Avi, terimakasih kalian semua.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahNya, serta shalawat dan salam selalu penulis curahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pajak, Kepemilikan Saham, dan Manajemen Laba: Analisis Pada Perusahaan Manufaktur di BEI."** Skripsi ini ditulis dan diajukan dengan tujuan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, sehingga segala macam hambatan dapat teratasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc. selaku rektor Universitas Islam Indonesia. Semoga Bapak sekeluarga selalu diberi perlindungan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
2. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., MCom(IS), PhD. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing yang selalu rajin mengadakan bimbingan kepada anak-anak bimbingannya, sehingga tidak sulit ditemui jika ingin berkonsultasi. Terimakasih Bu Isti yang selalu sabar dalam membimbing saya dan memberikan masukan positif untuk saya. Semoga Allah memberikan pahala kepada Ibu dan senantiasa memberikan perlindungan serta rezeki bagi Ibu sekeluarga.
5. Mama Esti Rahayu dan Bapak Sutrisno yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta fasilitas kepada Avi. Terimakasih atas segalanya yang telah kalian berikan. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan rezeki kepada Mama dan Bapak. Doakan supaya kelak Avi bisa menjadi anak sholeha serta membanggakan orangtua dan masih diberi kesempatan untuk membalas kebaikan Mama dan Bapak.
6. Simbah kakung Tukiman Dwijo Sumanto (Alm) dan Simbah putri Sriyatmini, terimakasih atas segala kebaikan dan doa yang telah kalian berikan. Terimakasih telah menjaga Avi saat masih kecil, sehingga Avi punya masa kecil yang bahagia. Semoga Allah mengampuni dosa-dosa mbah kakung dan mbah putri. Mbah kakung, semoga dilapangkan kuburnya dan mbah putri semoga selalu dekat dengan Allah.
7. Dek M. Choliq Cahyo Utomo, dan Dek Maulana Kangko Wicaksono yang selalu menghibur dan memberi dukungan kepada mbak Avi. Semoga kita semua menjadi anak yang sholeh dan sukses, sehingga tidak merepotkan orangtua lagi.

8. Bhayu Wijaya, terimakasih telah sabar melewati hari-hari bersama Avi. Terimakasih juga atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan. Semoga cita-citamu tercapai dan Allah senantiasa memberikan rizki kepada Bhayu sekeluarga.
9. Mbak, Mas, Pakdhe, Om, Budhe, Bulik, Mbah, dan seluruh keluarga besar yang tidak bisa dituliskan satu per satu yang telah mendukung dan mendoakan supaya Avi bisa cepat lulus. Terimakasih semuanya, semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.
10. Keluarga besar HMJA KOMISI FE UII yang telah memberikan kesempatan kepada Avi untuk bergabung di keluarga ini. Banyak pelajaran berharga yang Avi dapatkan di HMJA, suka duka telah dilalui selama beberapa periode. Tanpa kalian aku hanyalah mahasiswa kupu-kupu yang kehidupan kuliahnya monoton. Teruslah berjaya dan berinovasi wahai HMJA KOMISI FE UII. Semoga terus menjadi wadah bagi mahasiswa akuntansi FE UII untuk mengasah diri.
11. Aulia Nabila Agny, Siti Bazdariyatul Aini, Hilarisa Adriani, dan Aprilia Afiati yang telah menjadi teman bermain dan belajar dari awal kuliah sampai sekarang. Semoga silaturahim kita tetap terjalin dan kita bisa menjadi orang sukses sesuai dengan impian masing-masing.
12. Adriani Putri dan Rizaldi Adiguna, teman sejak ikut Magang HMJA KOMISI. Terimakasih atas suka duka selama ini, kalian berdua manusia unik yang mampu mengubah hari-hari menjadi lebih ceria. Semoga pertemanan

kita awet sampe selamanya. Nanti kita reuni di Eropa ya wahai Idaman Mertua. See you on top guys.

13. Geng Centil Andra Gita Arumsari, Delta Cahyaputri, Fadhila Nastiti, dan Maulidya Sistiadna terimakasih sudah mau menjadi teman yang baik sejak SMA. Walaupun kita jarang bertemu, tapi semoga pertemanan kita gak putus-putus ya. Semoga kita semua jadi istri sholeha, sukses terus buat kita semua. Amin.
14. Fariz Budi Arafat teman SMA yang mau membantu Avi dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikanmu dan semoga impianmu tercapai ya.
15. Mas Yufi Mahendra, Mas Andre Prakasa, Mas Loka Said, Mas Lalu Adian, dan kakak-kakak semua yang masih mau ditanya-tanyain Avi walaupun kalian sudah sibuk sama kerjaan masing-masing. Sukses terus ya kakak-kakakku. Semoga cepat menemukan jodoh.
16. Fuad, Rinti, Putri, Fauzi, dan Elza selaku teman-teman satu bimbingan yang paling sering ketemu kalau bimbingan. Terimakasih karena sudah saling memotivasi dan membantu untuk menyelesaikan skripsi. Sukses untuk kita semua.
17. Adit, Ami, Bagus, Ifa, Lina, Rivai, dan Sanak Arif selaku teman-teman KKN PW-69 BAHAGIA. Terimakasih atas pengalaman seru sewaktu KKN dan atas dukungan yang telah diberikan. See you on top guys.

18. Semua pihak yang telah membantu Avi dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bias disebutkan satu persatu. Semoga Allah memberikan pahala kepada kalian semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 9 Februari 2017

Penulis,

(Avianita Rahmawati)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Halaman Judul ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii
Halaman Pengesahan iv
Berita Acara v
Halaman Motto vi
Halaman Persembahan vii
Kata Pengantar viii
Daftar Isi xiii
Daftar Tabel xvi
Daftar Gambar xvii
Daftar Lampiran xviii
Abstrak xix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitain 9
1.5 Sistematika Penulisan 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA 11
2.1 Landasan Teori 11
2.1.1 Teori Keagenan 11
2.1.2 Teori Akuntansi Positif 11
2.1.3 Manajemen Laba 13
2.1.4 Beban Pajak Tangguhan 14
2.1.5 Perencanaan Pajak 15
2.1.6 Kepemilikan Manajerial 16
2.1.7 Kepemilikan Institusional 16

2.2 Penelitian Terdahulu 16
2.3 Pengembangan Hipotesis 20
2.3.1 Beban Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba 20
2.3.2 Perencanaan Pajak Tangguhan
dan Manajemen Laba 21
2.3.3 Hubungan Kepemilikan Manajerial
dengan Manajemen Laba 22
2.3.4 Hubungan Kepemilikan Institusional
dengan Manajemen Laba 23
2.4 Kerangka Pemikiran 24
BAB III METODE PENELITIAN 25
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian 25
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data 26
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian 26
3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*) 27
3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*) 28
3.3.1 Variabel Moderasi 29
3.4 Metode Penguji 30
3.4.1 Statistik Deskriptif 30
3.4.2 Uji Asumsi Klasik 30
3.4.2.1 Uji Normalitas 30
3.4.2.2 Uji Multikolonieritas 30
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas 31
3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda 31
3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 32
3.5 Formulasi Hipotesis 33
3.6 Uji Hipotesis 34
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 35
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian 35
4.2 Analisis Statistik Deskriptif 36

4.3 Uji Asumsi Klasik 38
4.3.1 Uji Normalitas 38
4.3.2 Uji Multikolonieritas 39
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas 40
4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 41
4.4.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 44
4.5 Hasil Uji Hipotesis 45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 51
5.1 Kesimpulan 51
5.2 Implikasi 51
5.3 Keterbatasan Penelitian 52
5.4 Saran 52
DAFTAR REFERENSI 54
LAMPIRAN 58

DAFTAR TABEL

4.1 Kriteria Pemilihan Sampel 35
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 36
4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmongrov-Smirnov 39
4.4 Hasil Uji Multikolonieritas 40
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas 41
4.6 Hasil Uji Analisis Linear Berganda 42
4.7 Hasil Analisis Koefisien Determinasi 44

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Model Penelitian 24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur 58
Lampiran 2: Beban Pajak Tangguhan DTEt 59
Lampiran 3: Beban Pajak Tangguhan TAt-1 60
Lampiran 4: Beban Pajak Tangguhan DTEt/TAt-1 61
Lampiran 5: Perencanaan Pajak PTI (Pre-Tax Income) 62
Lampiran 6: Perencanaan Pajak CTE 63
Lampiran 7: Perencanaan Pajak TAt 64
Lampiran 8: Perencanaan Pajak [∑ (25% PTI -CTE)/5]/TAt 65
Lampiran 9: Kepemilikan Manajerial Jumlah Saham Milik Manajemen 66
Lampiran 10: Kepemilikan Manajerial Jumlah Total Saham Perusahaan 67
Lampiran 11: Kepemilikan Manajerial
Jumlah Saham Milik Manajemen/Jumlah Total Saham Perusahaan 68
Lampiran 12: Kepemilikan Institusional Jumlah Saham Milik Institusional 69
Lampiran 13: Kepemilikan Institusional Jumlah Total Saham Perusahaan 70
Lampiran 14: Kepemilikan Institusional
Jumlah Saham Milik Institusional/Jumlah Total Saham Perusahaan 71
Lampiran 15: Manajemen Laba Eit 72
Lampiran 16: Manajemen Laba Eit-1 73
Lampiran 17: Manajemen Laba
Jumlah saham beredar perusahaan akhir tahun t-1 74
Lampiran 18: Manajemen Laba Harga saham perusahaan akhir thn t-1 75
Lampiran 19: Manajemen Laba MVEit-1 76
Lampiran 20: Manajemen Laba (Eit - Eit-1)/MVEit-1 77
Lampiran 21: Hasil Olah Data 78

ABSTRACT

This research aim to analyze the impact of deferred tax expense and tax planning toward earning management with managerial ownership and institutional ownership as moderating variable. The sample selected by purposive sampling method in manufacture companies that registered in Indonesia Stock Exchange for the period 2011-2015. The samples of this research are 22 manufacture companies. This research is used multiple linear regression test to find out the impact of deferred tax expense, tax planning, interaction between managerial ownership and deferred tax expense, interaction between managerial ownership and tax planning, interaction between institutional ownership and deferred tax expense, and interaction between institutional ownership and tax planning toward earning management. The result of this research indicate that deferred tax expense and tax planning positive and significantly influences earning management, whereas managerial ownership and institutional ownership influence earning management negatively to moderate deferred tax expense nor tax planning toward earning management.

Keywords: *deferred tax expense, tax planning, managerial ownership, institutional ownership, earning management.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Pemilihan sampel pada penelitian kali ini menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Sampel penelitian ini sebanyak 22 perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, interaksi antara kepemilikan manajerial dengan beban pajak tangguhan, interaksi antara kepemilikan manajerial dengan perencanaan pajak, interaksi antara kepemilikan institusional dengan beban pajak tangguhan, dan interaksi antara kepemilikan institusional dengan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh beban pajak tangguhan maupun perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

Kata kunci: beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, manajemen laba.

ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Laba atau keuntungan sering digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan, seperti digunakan untuk memberikan bonus kepada manajer, menghitung penghasilan kena pajak, dan juga dipakai sebagai kriteria penilaian kinerja perusahaan (Nurdiniah dan Herlina, 2015).

Manajemen laba terjadi ketika manajer memilih kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan untuk mengatur pelaporan terkait dengan jumlah laba yang akan dilaporkan kepada para pemangku kepentingan yang dapat mempengaruhi perjanjian pelaporan berdasarkan pada angka akuntansi (Ifada dan Wulandari, 2015). Bagaimanapun juga manajer atau dalam hal ini disebut *agent,* terjun langsung dalam menjalankan kegiatan perusahaan, sehingga manajer lebih mengetahui kegiatan yang terjadi di lapangan daripada pemilik perusahaan atau *principal.* Upaya untuk melakukan manajemen laba dapat dilakukan melalui akuntansi akrual dan posisi pajak tangguhan (*deferred tax position*), namun diyakini melalui motivasi pajak menunjukkan pertimbangan yang lebih kuat

(Sumomba dan Hutomo, 2012). Dalam manajemen laba, pajak merupakan salah satu cara untuk menurunkan laba perusahaan sesuai dengan kepentingan perusahaan.

Perbedaan antara perhitungan laba akuntansi komersil dengan laba akuntansi fiskal telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.46 tentang Pajak Penghasilan. Manajemen laba yang terdeteksi dalam perbedaan laba komersial dan laba fiskal dapat dilakukan dengan cara menaikan kewajiban pajak tangguhan bersih dan menaikan beban pajak tangguhan (Wijayanti, 2015). Beban pajak tangguhan merupakan komponen total beban pajak penghasilan perusahaan yang mencerminkan pengaruh pajak atas perbedaan temporer antara laba buku (yaitu, pendapatan yang dilaporkan kepada pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya) dan penghasilan kena pajak (yaitu, pendapatan yang dilaporkan kepada otoritas pajak) (Barus dan Setiawati, 2015).

Keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin akan mendorong pihak manajemen untuk meminimalkan pembayaran pajak (Aditama dan Purwaningsih, 2014). Minimalisasi pembayaran pajak ini disebut dengan perencanaan pajak atau *tax planning*. Sejak tahun pajak 2010, tarif PPh badan adalah 25% dan menganut tarif tunggal. (Direktorat Jendral Pajak, 2013). Bukti empiris menunjukkan bahwa perusahaan perusahaaan besar cenderung memilih metode akuntansi yang menurunkan keuntungan (biasanya berbasis pada *political cost hypothesis*), perusahaan perusahaan yang sedang menghadapi kesulitan hutang cenderung untuk memilih metode akuntansi yang meningkatkan keuntungan (biasanya berbasis pada *debt-equity hypothesis*), dan

manajer yang bekerja di perusahaan yang menerapkan aturan bonus akan memilih metode akuntansi yang bisa meningkatkan keuntungan (biasanya berbasis *bonus-plan hypothesis*) (Gumanti, 2000).

Secara teoritis, pihak manajemen yang memiliki persentase tinggi dalam kepemilikan saham akan bertindak layaknya seseorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan (Gede, Mahariana, dan Ramantha, 2014). Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen dapat mendorong manajemen untuk menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas. Hal tersebut disebabkan karena manajemen merasa memiliki perusahaan, sehingga mendorong manajemen untuk tidak melakukan tindak kecurangan.

Selain kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen, kepemilikan institusional juga dapat menjadi pengawas terhadap perilaku manajemen laba. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer (Sumanto dan Kiswanto, 2014). Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional ini dapat memperlemah tindakan manajemen laba.

Kasus manajemen laba yang cukup besar terjadi pada perusahaan elektronik raksasa asal Jepang, yaitu perusahaan Toshiba. Toshiba melakukan penggelembungan laba sebesar 151,8 miliar yen atau 1,22 miliar dolar AS yang awalnya ingin menciptakan *investor's confidence* ternyata telah mencoreng nama besar Toshiba selama ini (Mukhlisin, 2015). Skandal akuntansi Toshiba, salah satu yang paling merusak melanda Jepang dalam beberapa tahun terakhir, dimulai

ketika regulator sekuritas menemukan kejanggalan setelah menyelidiki neraca perusahaan awal tahun ini. Dengan temuan yang dirilis Senin (20/7/2015), Toshiba harus menyatakan kembali keuntungan sebesar 151,8 miliar yen untuk periode antara April 2008 hingga Maret 2014 (Sukmana, 2015).

Manajemen laba juga dilakukan oleh beberapa perusahaan di Indonesia. Tahun 2004 PT Indofarma, Tbk dalam laporan keuangan akhir tahun terdapat data penjualan yang meningkat, sehingga memperoleh untung tinggi. Sedangkan di awal tahun tiba-tiba menurun drastis dengan alasan terjadi retur penjualan besaar-besaran (Yyuliawati, 2004). Selain itu juga tahun 2015 PT Inovisi Infracom Tbk diduga telah memanipulasi laporan keuangan yang menyebabkan saham mereka dibekukan selama empat bulan (MedanBisnis, 2015). Tahun 2016 PT Timah (Persero) Tbk dituntut karena telah melakukan kebohongan melalui laporan keuangan (Okezone, 2016).

Aditama dan Purwaningsih (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan pajak ternyata tidak berpengaruh positif terhadap manajamen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di BEI. Yusriati, Moniarfa, dan Husain (2015) dengan penelitiannya menunjukkan hasil bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan manajemen laba dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Ulfah (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif artinya setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba akan mengalami peningkatan.

Perencanaan pajak memiliki pengaruh positif, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melalukan manajemen laba.

Sumomba dan Hutomo (2012) dalam penelitiannya menunjukkan tiga kesimpulan, pertama bahwa beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak dapat digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba. Kedua, manajemen selalu merespon perubahan tarif pajak, baik itu kenaikan tarif pajak atau penurunan tarif pajak yang dianggap oleh manajemen sebagai peluang "emas" untuk memberikan profit bagi perusahaan baik pada periode tersebut maupun periode yang akan datang. Ketiga, respon manajemen atas perubahan tarif pajak tersebut akan mempengaruhi posisi beban pajak tangguhan.

Penelitian oleh Wijayanti (2015) menunjukkan hasil penelitian bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap pesistensi laba dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Timuriana dan Muhamad (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan secara simultan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Penelitian oleh Ifada dan Wulandari (2015) menunjukkan hasil bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan dan perencanaan pajak tidak mempunyai pengaruh signifikan dalam manajemen laba.

Agusti dan Pramesti (2013) menunjukkan bahwa asimetri informasi, ukuran perusahan dan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Gede, Mahariana, dan Ramantha (2014) melakukan penelitian

yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada manajemen laba dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada manajemen laba. Sumanto dan Kiswanto (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Variabel Kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Setiawati (2015) diperoleh hasil bahwa asimetri informasi, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, dan beban pajak tangguhan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil lain yang diperoleh adalah secara parsial, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Asimetri informasi, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Yunianto (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggantian manajemen, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba serta ungkitan merupakan faktor yang berperan dalam meningkatkan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Larastomo dkk (2016) mempunyai kesimpulan bahwa secara simultan dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan *tax avoidance* berpengaruh terhadap

manajemen laba. Secara parsial, dewan komisaris dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sebaliknya, variabel kepemilikan manajerial dan *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Utari dan Mertha (2016) membuktikan bahwa variabel *large positive book tax differences* (LPBTD) dan *large negative book tax differences* (LNBTD) tidak berpengaruh pada persistensi laba. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan perbedaan besar positif dan negatif antara laba akuntansi dengan laba fiskal tidak akan menurunkan persistensi laba suatu perusahaan. *Corporate governance* memperlemah pengaruh LPBTD pada persistensi laba secara signifikan. *Corporate governance* tidak memoderasi hubungan LNBTD pada persistensi laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggreni, Putra, dan Yasa (2016) mempunyai kesimpulan bahwa *tax management* yang diproksikan dengan *book-tax differences* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini berarti perusahaan rata-rata melaporkan laba sebelum pajak yang lebih besar dibandingkan dengan laba fiskal. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada hubungan *tax management* dan kualitas laba. Hal ini berarti ada atau tidaknya kepemilikan manajerial tidak akan mempengaruhi kualitas laba perusahaan di mata investor. Kepemilikan institusi memoderasi hubungan tax management dan kualitas laba. Hal ini berarti dengan pembentukan anak perusahaan dan holding company, perusahaan memiliki tujuan penghematan pajak melalui income

shifting, sehingga sangat dimungkinkan keterlibatan principal melalui induk perusahaan dalam kebijakan perpajakan perusahaan dalam satu grup.

Mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ifada dan Wulandari (2015), peneliti akan melakukan penelitian mengenai Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba, dengan menambahkan variabel moderasi berupa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Penelitian ini dilakukan kembali karena kasus mengenai manajemen laba masih terjadi pada perusahaan-perusahaan dan hasil penelitian sebelumnya masih belum konsisten. Variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional digunakan sebagai variabel moderasi karena menurut penelitian yang dilakukan oleh Utari dan Mertha (2016) dan Anggreni, Putra, dan Yasa (2016) mengungkapkan bahwa *corporate governance* dapat memoderasi hubungan manajemen laba yang dimotivasi oleh pajak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PAJAK, KEPEMILIKAN SAHAM, DAN MANAJEMEN LABA: ANALISIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?

3. Apakah kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba?
4. Apakah kepemilikan institusional mampu memoderasi hubungan beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh moderasi kepemilikan manajerial dengan beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh moderasi kepemilikan institusional dengan beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi dunia akademisi, diharapkan dapat memberikan masukan ilmu pengetahuan mengenai manajemen laba.
2. Bagi investor atau calon investor, diharapkan mampu memberi masukan saat membuat keputusan investasi terutama yang berhubungan dengan pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap praktek manajemen laba.

3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat digunakan sebagai refrensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan manajemen laba.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan metode penelitian yang berisi penjelasan tentang populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian dan analisis terhadap data yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Praktek manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori keagenan. Teori keagenan adalah sebuah kontrak antara *principal* dengan *agent*, dimana *agent* dituntut melakukan pekerjaan tertentu diatas kepentingan *principal* (Jensen dan Meckling, 1976). *Principal* dalam teori keagenan ini adalah pemegang saham atau pemilik yang menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan, sedangkan *agent* adalah manajemen yang memiliki kewajiban mengelola perusahaan sebagaimana yang telah diamanahkan *principal* kepadanya (Aditama dan Purwaningsih, 2014). Teori keagenan membahas mengenai masing-masing pihak, baik *principal* maupun *agent*, yang berusahan memaksimalkan kesejahteraan mereka pribadi. Pertentangan antara *principal* dan *agent* dapat terjadi karena pihak manajemen berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan, sedangkan pemegang saham berkeinginan untuk meningkatkan kekayaannya. (Kusumawati dan Sasongko, 2005 dalam Aditama dan Purwaningsih, 2014).

2.1.2 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen dalam memilih prosedur akuntansi yang optimal dengan tujuan tertentu (Ifada dan Wulandari, 2015). Teori akuntansi positif mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangannya, sebab teori ini dapat memberikan

pedoman kepada para pembuat keputusan kebijakan akuntansi dalam melakukan perkiraan-perkiraan atau penjelasan-penjelasan akan konsekuensi dari keputusan tersebut (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Gumanti, 2000).

Teori akuntansi positif mengakui keberadaan tiga hubungan keagenan, yaitu (1) antara manajemen dengan pemilik (*the bonus plan hypothesis*), (2) antara manajemen dengan kreditur (*the debt to equity hypothesis*), dan (3) antara manajemen dengan pemerintah (*the political cost hypothesis*) (Ifada and Wulandari, 2015). Penjelasan dari tiga hipotesis utama dalam teori akuntansi positif yaitu (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Aditama dan Purwaningsih 2014):

1. Manajemen dengan Pemilik (*The Bonus Plan Hypothesis*)

   Pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer akan cenderung menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat mempermainkan besar kecilnya angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan. Manajemen akan menggunakan metode-metode akuntansi yang akan membuat laba yang dilaporkan menjadi lebih tinggi. Hal ini dilakukan supaya manajer dapat memperoleh bonus yang maksimal setiap tahun, karena keberhasilan kinerja manajer diukur dengan besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

2. Manajemen dengan Kreditur (*The Debt to Equity Hypothesis (Debt Covenant Hypothesis)*)

   Hipotesis ini berkaitan dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi perusahaan di dalam penjanjian utang (*debt covenant*). Sebagian besar perjanjian utang

mempunyai syarat-syarat yang harus dipenuhi peminjam selama masa perjanjian. Ketika perusahaan mulai terancam melanggar perjanjian utang, maka manajer perusahaan akan berusaha untuk menghindari terjadinya perjanjian utang tersebut dengan cara memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Pelanggaran terhadap perjanjian utang dapat mengakibatkan sanksi yang pada akhirnya akan membatasi tindakan manajer dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, manajamen akan meningkatkan laba (melakukan *income increasing*) untuk menghindar atau setidaknya menunda pelanggaran perjanjian.

3. Manajemen dengan Pemerintah (*The Political Cost Hypothesis*)

   Perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik, cenderung melakukan rekayasa penurunan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik yang harus mereka tanggung. Biaya politik mencakup semua biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan regulasi pemerintah, subsidi pemerintah, tarif pajak, tuntutan buruh dan lain sebagainya.

2.1.3 Manajemen Laba

Peristiwa yang terjadi ketika manajer memilih kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan untuk mengatur pelaporan terkait dengan jumlah laba yang akan dilaporkan kepada para pemangku kepentingan yang dapat mempengaruhi perjanjian pelaporan berdasarkan pada angka akuntansi disebut juga sebagai manajemen laba (Ifada dan Wulandari, 2015). Manajemen laba dilakukan melalui diskresi manajerial atas pilihan perlakuan akuntansi dan arus kas operasi (Phillips, Pincus, dan Rego, 2003). Manajemen laba berdampak pada informasi dalam

laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan (Larastomo dkk 2016).

Scott (2000) dalam Aditama dan Purwaningsih (2014) mengemukakan bahwa terdapat beberapa motivasi yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba, yaitu motivasi bonus, motivasi kontraktual lainnya, motviasi politik, motivasi pajak, pergantian CEO, *Initial Public Offering*, dan pemberian informasi kepada investor.

2.1.4 Beban Pajak Tangguhan

PSAK Nomor 46 mengenai Akuntansi Pajak Penghasilan mengatur mengenai pajak tangguhan. Pengakuan pajak tangguhan dapat mengakibatkan berkurangnya laba bersih jika ada pengakuan beban pajak tangguhan, sebaliknya dapat juga berdampak terhadap berkurangnya rugi bersih jika terdapat pengakuan manfaat pajak tangguhan (Suandy, 2016).

Beban pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal (Yulianti, 2005). Laba akuntansi yang dimaksud adalah laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal, sedangkan laba fiskal adalah laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Metode akuntasi pajak penghasilan yang berorientasi pada neraca mengakui kewajiban dan aktiva pajak tangguhan terhadap konsekuensi fiskal masa depan yang disebabkan oleh adanya perbedaan temporer dan sisa kerugian yang belum dikompensasikan (Wijayanti, 2015).

Contoh transaksi yang menyebabkan terjadinya beban pajak tangguhan adalah perbedaan penentuan prinsip masa manfaat harta. Menurut akuntansi,

penetapan masa manfaat harta dapat diserahkan sepenuhnya kepada manajemen perusahaan. Menurut fiskal, penentuan usia atau masa manfaat harta telah diatur dalam Pasal 11 maupun pasal 11A UU PPh (Direktorat Jendral Pajak, 2013). Jika terjadi perbedaan antara akuntansi dengan fiskal, maka dilakukan penyesuaian dan menyebabkan adanya akun beban pajak tangguhan.

2.1.5 Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak secara teoritis dikenal sebagai tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan penghematan pajak melalui prosedur penghindaran pajak secara sistematis yang sesuai dengan undang-undang pajak (Ifada dan Wulandari, 2015). Pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa perencanaan pajak merupakan upaya yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan pajak secara efisien. Pelaksanaan perencanaan pajak ini dapat disebabkan karena perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah.

Perusahaan melakukan perencanaan pajak seefektif mungkin bukan hanya untuk memperoleh keuntungan dari segi fiskal saja, tetapi sebenamya perusahaan juga memperoleh keuntungan dalam memperoleh tambahan modal dari pihak investor melalui penjualan saham perusahaan. Pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi kepada investor atau diinvestasikan oleh perusahaan, akan diusahakan oleh manajemen untuk diminimalkan agar mengoptimalkan jumlah dari laba bersih perusahaan (Aditama dan Purwaningsih, 2014).

2.1.6 Kepemilikan Manajerial

Salah satu mekanisme yang digunakan untuk mencoba menurunkan konflik yang disebabkan oleh teori keagenan adalah dengan menawarkan manajer untuk berpartisipasi dalam program opsi saham yang dikenal sebagai kompensasi berbasis saham (*stock-based compensation*). Pemberian kompensasi ini untuk manajer akan mengakibatkan peningkatan kepemilikan manajerial (Gede, Mahariana, dan Ramantha, 2014). Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen.

2.1.7 Kepemilikan Institstusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, dan kepemilikan institusi lain (Sumanto dan Kiswanto, 2014). Adanya kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga-lembaga dapat menjadi alat untuk mengurangi manajemen laba. Hal itu disebabkan karena institusi yang mempunyai saham pada perusahaan akan melakukan pengawasan yang lebih terhadap manajemen.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sumomba dan Hutomo (2012) melakukan penelitian menggunakan variabel independen berupa beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak dan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 dan tahun 2009. Terdapat tiga kesimpulan dari penelitian ini pertama, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak dapat digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba.

Kedua, manajemen selalu merespon perubahan tarif pajak, baik itu kenaikan tarif pajak atau penurunan tarif pajak yang dianggap oleh manajemen sebagai peluang "emas" untuk memberikan profit bagi perusahaan baik pada periode tersebut maupun periode yang akan datang. Ketiga, respon manajemen atas perubahan tarif pajak tersebut akan mempengaruhi posisi beban pajak tangguhan.

Ulfah (2013) menggunakan variabel independen berupa beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak dan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Hasil penelitian menemukan bahwa memang terjadi manajemen laba dengan tujuan menghindari pelaporan kerugian pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2011. Beban pajak tangguhan berpengaruh positif artinya setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba akan mengalami peningkatan. Perencanaan pajak memiliki pengaruh positif, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melalukan manajemen laba

Aditama dan Purwaningsih (2014) menggunakan variabel independen perencanaan pajak dalam penelitiannya. Objek penelitian ini adalah perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 hingga tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak ternyata tidak berpengaruh positif terhadap manajamen laba.

Yusriati, Moniarfa, dan Husain (2015) menggunakan perencanaan pajak sebagai variabel independen. Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur

yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah perencanaan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan manajemen laba.

Penelitian oleh Wijayanti (2015) menggunakan variabel independen berupa beban pajak tangguhan dan menggunakan penjualan sebagai variabel kontrol. Objek dari penelitian ini adalah Jumlah Perusahaan Manufaktur Yang Terdafar di BEI tahun 2010-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap pesistensi laba dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Timuriana dan Muhamad (2015) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Variabel independen dalam penelitian ini adalah aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010- 2014. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan secara simultan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

Penelitian oleh Ifada dan Wulandari (2015) menggunakan variabel independen berupa beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, dan perencanaan pajak. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, ukuran

perusahaan dan perencanaan pajak tidak mempunyai pengaruh signifikan dalam manajemen laba.

Penelitian oleh Utari dan Mertha (2016) menggunakan variabel independen berupa *book tax differences* dan variabel dependen berupa presistensi laba, serta menggunakan variabel moderasi berupa *corporate governance.* Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *large positive book tax differences* (LPBTD) dan *large negative book tax differences* (LNBTD) tidak berpengaruh pada persistensi laba. *Corporate governance* memperlemah pengaruh LPBTD pada persistensi laba secara signifikan. *Corporate governance* tidak memoderasi hubungan LNBTD pada persistensi laba.

Penelitian oleh Anggreni, Putra, dan Yasa (2016) menggunakan variabel independen berupa *tax management* dan variabel dependen berupa kualitas laba, serta menggunakan variabel moderasi berupa *corporate governance*. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax management* yang diproksikan dengan *book-tax differences* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini berarti perusahaan rata-rata melaporkan laba sebelum pajak yang lebih besar dibandingkan dengan laba fiskal. Selanjutnya, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada hubungan *tax management* dan kualitas laba. Hal ini berarti ada atau tidaknya kepemilikan manajerial tidak akan mempengaruhi kualitas laba perusahaan di mata investor. Kepemilikan institusi memoderasi hubungan *tax management* dan kualitas laba. Hal ini berarti dengan pembentukan anak

perusahaan dan *holding company*, perusahaan memiliki tujuan penghematan pajak melalui *income shifting*, sehingga sangat dimungkinkan keterlibatan *principal* melalui induk perusahaan dalam kebijakan perpajakan perusahaan dalam satu grup.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Beban Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba

Pada prinsipnya, pajak tangguhan merupakan dampak pajak dari pendapatan masa depan karena perbedaan temporer antara pajak dengan akuntansi. Beban pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal (Yulianti, 2005). Menurut Sumomba dan Hutomo (2012), kenaikan kewajiban pajak tangguhan konsisten dengan perusahaan yang mengakui pendapatan lebih awal atau menunda biaya untuk tujuan pelaporan keuangan komersial pada periode tersebut dibanding tujuan pelaporan pajak. Pengakuan pendapatan yang lebih awal atau penundaan pengakuan beban akan menaikkan nilai laba akuntansi suatu perusahaan. Kebijakan manajer untuk mengelola agar pendapatan meningkat akan menimbulkan perbedaan temporer antara buku dengan pajak, karena itu beban pajak tangguhan berguna dalam mendeteksi manajemen laba (Phillips, Pincus, dan Rego 2003).

Hasil penelitian dari Sumomba dan Hutomo (2012) dan Ulfah (2013) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap praktek manajemen laba. Pengaruh positif yang dimaksud adalah kenaikan beban pajak tangguhan akan menaikkan pula laba perusahaan, sehingga mengindikasikan perusahaan melakukan manajemen laba. Penelitian tersebut didukung oleh Ifada

dan Wulandari (2015) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2.3.2 Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba

Pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi kepada investor atau diinvestasikan oleh perusahaan, akan diusahakan oleh manajemen untuk diminimalkan demi mengoptimalkan jumlah dari laba bersih perusahaan (Aditama dan Purwaningsih, 2014). Menurut Sumomba dan Hutomo (2012) tujuan manajemen melakukan manajemen laba melalui perencanaan pajak adalah untuk meminimalkan beban PPh supaya perusahaan membayar pajak serendah mungkin serta meningkatkan ROCE (*Return On Capital Employed*) supaya para investor tertarik membeli saham perusahaan dan perusahaan memperoleh tambahan modal dari investor. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba (Ulfah, 2013)

Hasil penelitian dari Sumomba dan Hutomo (2012) dan Ulfah (2013) menunjukkan bahwa perencanaan pajak mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba, yaitu semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melalukan manajemen laba. Pernyataan tersebut menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

H_2 Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2.3.3 Hubungan Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen. Kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dapat menurunkan keinginan manajemen dalam mendapatkan kemakmuran dengan mempertinggi pendapatan dari tingginya tingkat laba perusahaan dengan harapan mendapatkan bonus yang besar (Yunianto, 2016). Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola (Agusti dan Pramesti, 2013).

Adanya kepemilikan oleh manajemen akan lebih menyejajarkan kepentingan antara *principal* dengan *agent*. Peranan kepemilikan manajerial menjadi berpengaruh pada perusahaan, manajer bukan hanya berperan sebagai manajer melainkan juga sebagai pemegang saham (Jumiati and Ratnadi, 2013 dalam Anggreni, Putra, dan Yasa 2016). Hal tersebut dapat memperkecil kemungkinan manajemen dalam melakukan manajemen laba melalui pajak.

Pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Utari dan Mertha (2016) yang menyatakan bahwa *corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *large positive book tax differences* pada persistensi laba secara signifikan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial akan semakin menyejajarkan kepentingan pemilik dan manajemen, sehingga akan semakin menurunkan motivasi manajemen untuk melakukan kecurangan. Pernyataan tersebut menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

H_3a Kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

H_3b Kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

2.3.4 Hubungan Kepemilikan Institusional Dengan Manajemen Laba

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Sumanto dan Kiswanto, 2014). Jika terjadi pengawasan mengenai kinerja perusahaan, maka akan menekan manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggreni, Putra, dan Yasa (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusi memoderasi hubungan *tax management* dan kualitas laba. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institutional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_4a Kepemilikan institusional memperlemah pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

H_4b Kepemilikan institusional memperlemah pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian ini menggambarkan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Gambar 2.1. menyajikan kerangka untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini.

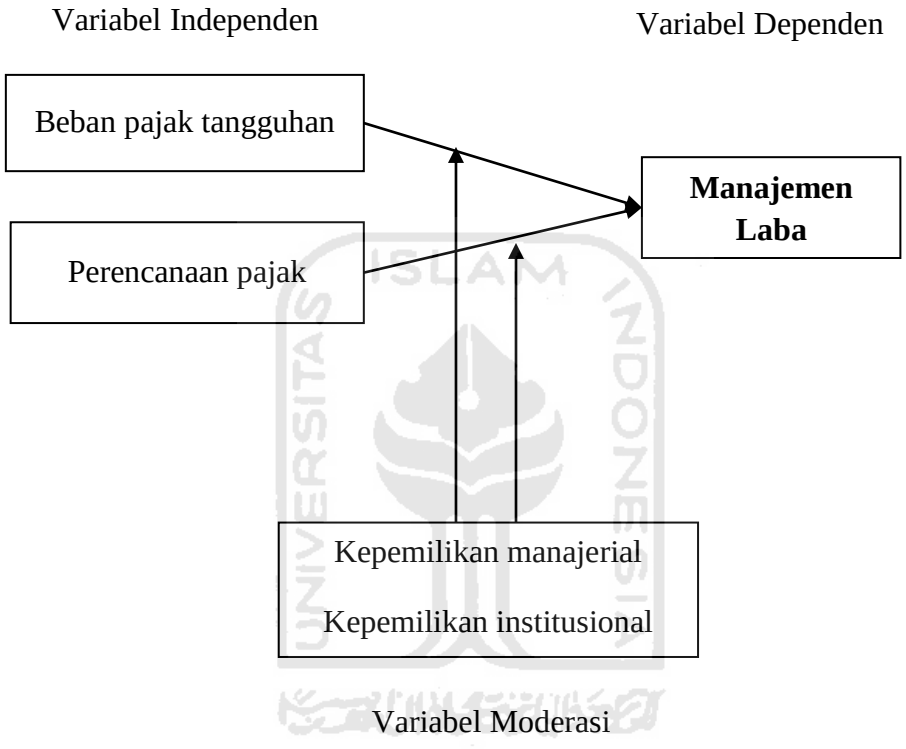

Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015 sebanyak 143 perusahaan. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki tingkat sensitifitas yang tinggi terhadap setiap kejadian baik intern maupun ekstern perusahaan (Wijayanti, 2015). Teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria *sample* yang digunakan antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2015 dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan per 31 Desember 2011 sampai dengan laporan keuangan per 31 Desember 2015 yang dinyatakan dalam mata uang rupiah.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan merger dan akuisisi selama periode pengamatan. Adanya akuisisi dan merger tersebut akan menyebabkan laporan keuangan disajikan berbeda sehingga mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan perusahaan.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data publikasi yang berhubungan dengan pengukuran variabel beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan manajemen laba tahun 2011-2015.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dengan tujuan tertentu (Saunders, Lewis, dan Thornhill, 2016). Sumber dari data sekunder tersebut diambil dari website Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang mempelajari dari buku-buku, jurnal, maupun artikel yang terkait dengan topik yang dibahas.

Jenis-jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Laba perusahaan yang didapat dari laporan laba rugi
2. Harga saham perusahaan yang didapat dari ikhtisar keuangan
3. Beban pajak tangguhan yang didapat dari laporan laba rugi
4. Total aset yang didapat dari laporan posisi keuangan
5. Laba sebelum pajak yang didapat dari laporan laba rugi
6. Total *tax expense* yang didapat dari laporan laba rugi
7. Total kepemilikan saham yang didapat dari catatan atas laporan keuangan

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki satu variabel dependen, dua variabel independen, dan dua variabel moderasi. Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak, serta variabel moderasi berupa kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

1. Manajemen laba

   Manajemen laba adalah perilaku manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan pihak manajemen (Barus dan Setiawati, 2015). Berdasarkan penelitian Phillips, Pincus, dan Rego (2003), rumus untuk variabel manajemen laba yang diukur dengan pendekatan distribusi laba:

$$\Delta E = \frac{Eit - Eit - 1}{MVEt - 1}$$

   Keterangan :

   ΔE: Distribusi laba. Bila nilai E adalah nol atau positif, maka perusahaan menghindari penurunan laba. Bila nilai E adalah negatif, maka perusahaan menghindari pelaporan kerugian.

   Eit: laba perusahaan *i* pada tahun *t*

   Eit-1: Laba perusahaan *i* pada tahun *t-1*

   MVEit-1: *Market Value of Equity* perusahaan *i* pada tahun *t-1* (menggunakan nilai kapitalisasi pasar). Nilai kapitalisasi diukur dengan mengalikan jumlah saham beredar perusahaan *i* pada akhir tahun *t-1* dengan harga saham perusahaan *i* pada akhir tahun *t-1*.

   Manajemen laba dikur dengan skala pengukuran variabel probabilitas perusahaan *i* melakukan manajemen laba di tahun t. EM (Equity Market Value) adalah laba bersih dibagi dengan nilai pasar ekuitas

awal tahun yang menunjukkan ekspektasi pasar terhadap laba yang dilaporkan perusahaan.

3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

1. Beban pajak tangguhan

   Beban pajak tangguhan merupakan akun yang terdapat dalam laporan laba rugi timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Pengukuran variabel menggunakan penelitian dari Ifada dan Wulandari (2015). Perhitungan beban pajak tangguhan adalah dengan membagi antara beban pajak tangguhan perusahaan *i* pada tahun *t* dengan total aset akhir tahun *t-1*. Jika hasil yang didapat positif (+) maka perusahaan melaporkan laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal, namun jika negatif (-) maka sebaliknya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DTE\ it = \frac{Deferred\ Tax\ t}{Total\ Assets\ t-1}$$

2. Perencanaan pajak

   Perencanaan pajak merupakan upaya yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan pajak secara efisien. Pengukuran variabel menggunakan penelitian dari Ifada dan Wulandari (2015). Perhitungan perencanaan pajak didapat dari rumus berikut:

$$TP = \frac{\sum_{t-1}^{t}(25\%\ PTI - CTE)/5}{TA\ t}$$

   Keterangan:

   25% merupakan tarif PPh badan menurut Direktorat Jendral Pajak

TP: Tax Planning

PTI: Pre Tax Income

CTE: Current portion of total tax expense

3.3.3 Variabel Moderasi

1. Kepemilikan manajerial

   Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen. Kepemilikan mangerial diukur berdasarkan persentase jumlah saham yang dimiliki Manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang dikelolanya. Ukuran ini telah digunakan oleh Yunianto (2016); Gede, Mahariana, dan Ramantha (2014); Agusti dan Pramesti (2013). Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$MAN = \frac{Jumlah\ saham\ milik\ manajemen}{Jumlah\ total\ saham\ perusahaan}\ x\ 100\%$$

2. Kepemilikan institusional

   Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti peruahaan asuransi, bank, perusahaan asuransi dan kepemilikan institusi lain (Sumanto and Kiswanto, 2014). Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan. Ukuran ini telah digunakan oleh Sumanto dan Kiswanto (2014); Gede, Mahariana, dan Ramantha (2014); Yunianto (2016); Barus dan Setiawati (2015). Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$INST = \frac{Jumlah\ saham\ milik\ institusional}{Jumlah\ total\ saham\ perusahaan}\ x\ 100\%$$

3.4 Metode Penguji

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan dari setiap variabel dependen maupun independen. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Terdapat beberapa cara dalam melakukan uji normalitas, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika hasil yang didapat pada uji Kolmogorov-Smirnov ini menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05 berarti data yang duiji tidak berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikoloniearitas

Uji multikoloniearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013). Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Pendeteksian

multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Terdapat beberapa cara dalam melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID; uji park; uji glejser; dan uji white. Penelitian ini menggunakan uji glejser dengan melihat nilai signifikansi, jika sig > 0,05 maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial dan institusional sebagai variabel moderasi dengan menggunakan persamaan *Multiple Regression* (regresi linear berganda). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$EMit = \alpha + \beta 1DTEit + \beta 2TPit + \beta 3MANit + \beta 4INSTit + \beta 5(DTE * MAN) + \beta 6(DTE * INST) + \beta 7(TP * MAN) + \beta 8(TP * INST) + e$$

Keterangan:

EM*it*	: *Earning Management* (manajemen laba) perusahaan *i* pada tahun *t*
α	: Konstanta
β	: Koefisien regresi
DTE*it*	: *Deferred Tax Expense* (beban pajak tangguhan) perusahaan *i* pada tahun *t*
TP*it*	: *Tax Planning* (perencanaan pajak) perusahaan *i* pada tahun *t*
MAN*it*	: Kepemilikan manajerial perusahaan *i* pada tahun *t*
INS*it*	: Kepemilikan institusional perusahaan *i* pada tahun *t*
DTE*MAN	: Interaksi beban pajak tangguhan dengan kepemilikan manajerial
DTE*INS	: Interaksi beban pajak tangguhan dengan kepemilikan institusional
TP*MAN	: Interaksi perencanaan pajak dengan kepemilikan manajerial
TP*INS	: Interaksi perencanaan pajak dengan kepemilikan institusional

3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil yang didapat akan menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

3.5 Formulasi Hipotesis

H_{01}; $\beta_1 \leq 0$: Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H_{A1}; $\beta_1 > 0$: Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H_{02}; $\beta_2 \leq 0$: Perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H_{A2}; $\beta_2 > 0$: Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H_{03}a; $\beta_3 \leq 0$: Kepemilikan manajerial tidak memperlemah pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

H_{A3}a; $\beta_3 > 0$: Kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

H_{03}a; $\beta_3 \leq 0$: Kepemilikan manajerial tidak memperlemah pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

H_{A3}a; $\beta_3 > 0$: Kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

H_{04}; $\beta_4 \leq 0$: Kepemilikan institusional tidak memperlemah pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

H_{A4}; $\beta_4 > 0$: Kepemilikan institusional memperlemah pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

H_{04}b; $\beta_4 \leq 0$: Kepemilikan institusional tidak memperlemah pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

$H_{A4}b$; $\beta_4 > 0$: Kepemilikan institusional memperlemah pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

3.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini mengugunakan pengujian secara parsial (uji t). Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Arah koefisien jika (+) maka berpengaruh positif, dan jika tanda koefisien negatif (-) maka berpengaruh negatif.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial dan institusional sebagai variabel moderasi. Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 22 perusahaan dari total 143 perusahaan. Kriteria dalam pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1

Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sampai tahun 2016	143
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI tahun 2011-2015	(16)
3.	Perusahaan yang tidak mempunyai akun beban pajak tangguhan	(69)
4.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunan dalam rupiah	(10)

5.	Perusahaan yang tidak mempunyai kepemilikan manajerial	(24)
6.	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional	(1)
7.	Perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi pada tahun pengamatan	(0)
8.	Perusahaan yang tidak mempunyai data lengkap untuk penelitian	(1)
Total perusahaan yang memenuhi kriteria		**22**
Tahun pengamatan		**5**
Total sampel yang digunakan		**110**

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penilitian ini dapat diihat dalam tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DTE	110	-,15153	,05910	-,0013469	,01877702
TP	110	-,01761	,04197	,0093675	,01308624
MAN	110	,00001	,25620	,0424146	,06370717
INST	110	,26216	,98001	,7136706	,18137343
EM	110	-,95453	1,77805	-,0043153	,26746744
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai N berjumlah 110. Hal ini menunjukkan jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan dengan waktu pengamatan selama lima tahun (2011-2015) sehingga jumlah observasi menjadi 110.

Nilai minimum variabel beban pajak tangguhan (DTE) sebesar -0,15153 yang dimiliki oleh Kedaung Indah Can Tbk, sedangkan nilai maksimum variabel beban pajak tangguhan (DTE) adalah 0,05910 yang dimiliki oleh Panasia Indo Resources Tbk. Nilai rata-rata atau mean variabel beban pajak tangguhan (DTE) adalah sebesar -0,0013469 hal tersebut berarti rata-rata perusahaan melaporkan laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal sebesar 0,0013469. Nilai standar deviasi sebesar 0,01877702.

Nilai minimum variabel perencanaan pajak (TP) adalah sebesar -0,01761 yang dimiliki oleh Intikeramik Alamasri Industri Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,04197 yang dimiliki oleh Duta Pertiwi Nusantara Tbk. Nilai rata-rata atau mean variabel perencanaan pajak (TP) adalah sebesar 0,0093675 dan nilai standar deviasi sebesar 0,01308624.

Nilai minimum variabel kepemilikan manajerial (MAN) adalah sebesar 0,00001 yang dimiliki oleh Indo Acidatama Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,25620 yang dimiliki oleh Lionmesh Prima Tbk. Nilai mean variabel kepemilikan manajerial (MAN) adalah sebesar 0,0424146 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,06370717.

Nilai minimum variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,26216 yang dimiliki oleh Lionmesh Prima Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,98001

yang dimiliki oleh Gunawan Dianjaya Steel Tbk. Nilai mean variabel kepemilikan institusional (INST) adalah sebesar 0,7136706 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,18137343.

Nilai minimum dari variabel dependen berupa manajemen laba (EM) adalah sebesar -0,095453 yang dimiliki oleh Prima Alloy Steel Universal Tbk dan nilai maksimum sebesar 1,77805 yang dimiliki oleh Indal Aluminium Industry Tbk. Nilai mean pada variabel manajemen laba (EM) adalah -0,0043153 yang berarti rata-rata perusahaan menghindari pelaporan kerugian sebesar 0,0043153. Standar deviasi dari tabel tersebut sebesar 0,26746744.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2013). Terdapat dua cara untuk mendeteksi residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Peneliti menggunakan uji statistik dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmongrov-Smirnov (K-S). Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmongrov-Smirnov terdapat pada table 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Kolmongrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0233238
	Std. Deviation	,13647999
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,123
	Negative	-,117
Kolmogorov-Smirnov Z		1,287
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Hasil uji kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,073. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi terdistribusi normal karena nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 dan model regresi tersebut layak untuk analisis selanjutnya.

4.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali 2013). Peneliti melakukan uji multikolonieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi. Hasil uji multikolonieritas terdapat dalam table 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,720	,269		2,678	,009		
	DTE	6,960	,912	,489	7,636	,000	,423	2,362
	TP	20,617	3,713	1,009	5,553	,000	,525	1,034
	MAN	-1,406	,613	-,335	-2,294	,024	,813	1,293
	INST	-1,186	,390	-,804	-3,042	,003	,248	4,341
	DTE_MAN	-10,282	20,431	-,025	-,503	,616	,725	1,380
	DTE_INST	,497	,915	,028	,543	,588	,651	1,536
	TP_MAN	1,977	6,856	,013	,288	,774	,878	1,139
	TP_INST	-,401	1,520	-,013	-,263	,793	,723	1,383

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas dalam model regresi ini.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali 2013). Peneliti dalam melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Jika nilai signifikansi diatas 0,05 maka data yang diuji tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,331	,241		1,371	,173
	DTE	,053	,819	,010	,065	,948
	TP	5,272	3,335	,659	1,581	,117
	MAN	,027	,550	,017	,050	,961
	INST	-,396	,350	-,686	-1,131	,261
	DTE_MAN	-24,329	18,351	-,149	-1,326	,188
	DTE_INST	,527	,821	,076	,642	,522
	TP_MAN	,437	6,158	,007	,071	,944
	TP_INST	-1,397	1,365	-,115	-1,023	,309

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Hasil analisis uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi setiap variabel diatas 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda untuk menguji pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba, serta kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dalam memoderasi beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,720	,269		2,678	,009		
	DTE	6,960	,912	,489	7,636	,000	,423	2,362
	TP	20,617	3,713	1,009	5,553	,000	,525	1,034
	MAN	-1,406	,613	-,335	-2,294	,024	,813	1,293
	INST	-1,186	,390	-,804	-3,042	,003	,248	4,341
	DTE_MAN	-10,282	20,431	-,025	-,503	,616	,725	1,380
	DTE_INST	,497	,915	,028	,543	,588	,651	1,536
	TP_MAN	1,977	6,856	,013	,288	,774	,878	1,139
	TP_INST	-,401	1,520	-,013	-,263	,793	,723	1,383

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Model persamaan regresi yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut:

EM = 0,720 + 6,960 DTE + 20,617 TP - 1,406 MAN - 1,186 INST

- 10,282 (DTE*MAN) + 0,497 (DTE*INST) + 1,977 (TP*MAN)

- 0,401 (TP*INST)

Hasil model persamaan regresi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai konstanta sebesar 0,720. Hasil ini diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai manajemen laba (EM) adalah sebesar 0,720.

Nilai koefisien regresi variabel beban pajak tangguhan (DTE) adalah sebesar 6,960. Hasil tersebut berarti bahwa apabila nilai variabel beban pajak tangguhan (DTE) naik sebesar satu satuan maka manajemen laba akan mengalami

kenaikan sebesar 6,960 dengan asumsi semua variabel independen dan moderasi konstan.

Nilai koefisien regresi variabel perencanaan pajak (TP) sebesar 20,617. Hal tersebut berati bahwa apabila variabel perencanaan pajak (TP) naik satu satuan maka manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 20,617 dengan asumsi semua variabel independen dan moderasi konstan.

Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial (MAN) sebesar -1,406. Hal tersebut menunjukkan apabila variabel kepemilikan manajerial (MAN) naik satu satuan maka manajemen laba mengalami penurunan sebesar 1,406 dengan asumsi semua variabel independen dan moderasi konstan.

Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional (INST) sebesar -1,186. Hal tersebut menunjukkan apabila variabel kepemilikan institusional (INST) naik satu satuan maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 1,186 dengan asumsi semua variabel independen dan moderasi konstan.

Nilai koefisien regresi beban pajak tangguhan dengan kepemilikan manajerial (DTE*MAN) adalah -10,282. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel beban pajak tangguhan dengan kepemilikan manajerial (DTE*MAN) naik satu satuan maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 10,282 dengan asumsi semua variabel independen dan moderasi konstan.

Nilai koefisien regresi beban pajak tangguhan dengan kepemilikan institusional (DTE*INST) adalah 0,497. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel beban pajak tangguhan dengan kepemilikan institusional (DTE*INST)

naik satu satuan maka manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,497 dengan asumsi semua variabel independen dan moderasi konstan.

Nilai koefisien regresi perencanaan pajak dengan kepemilikan manajerial (TP*MAN) adalah 1,977. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel perencanaan pajak dengan kepemilikan manajerial (TP*MAN) naik satu satuan maka manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 1,977 dengan asumsi semua variabel independen dan moderasi konstan.

Nilai koefisien regresi perencanaan pajak dengan kepemilikan institusional (TP*INST) adalah -0,401. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel perencanaan pajak dengan kepemilikan institusional (TP*INST) naik satu satuan maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,401 dengan asumsi semua variabel independen dan moderasi konstan.

4.4.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi (Adjusted R^2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil yang didapat akan menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,908[a]	,825	,811	,11626756	1,821

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,811. Hasil tersebut berarti bahwa besarnya variabel independen dalam mempengaruhi manajemen laba adalah 81,1% dan sisanya sebesar 18,9% dipengerahu oleh faktor-faktor diluar model.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan uji statistik t untuk melakukan uji hipotesis. Hasil uji ststistik t dapat dilihat pada tabel 4.6 yang menghasilkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian regresi linear berganda. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Besarnya koefisien regresi beban pajak tangguhan yaitu 6,960 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien tersebut signifikan, karena signifikansi 0,000 < 0,05 dan arah koefisien (+) maka berpengaruh positif. **Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis pertama penelitian ini terbukti.**

Hasil yang didapat pada analisis data diketahui bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan dapat digunakan sebagai pendeteksi adanya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Semakin tinggi selisih laba akuntansi dengan laba fiskal yang tercermin dari akun beban pajak tangguhan, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2013) dan Ifada dan Wulandari (2015) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Pengujian hipotesis kedua dilakukan melalui pengujian regresi linear berganda. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Besarnya koefisien regresi perencanaan pajak adalah sebesar 20,617 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien tersebut signifikan, karena signifikansi 0,000 < 0,05 dan arah koefisien (+) maka berpengaruh positif. **Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis kedua penelitian ini terbukti.**

Hasil analisis data menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi perencanaan pajak, maka semakin tinggi pula indikasi perusahaan tersebut melakukan manajemen laba. Hal itu terjadi karena dengan melakukan perencanaan pajak, perusahaan dapat meminimalkan pembayaran pajak

sehingga laba yang diperoleh perusahaan semakin besar. Hal tersebut termasuk dalam perilaku manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumomba dan Hutomo (2012) dan Ulfah (2013) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Hipotesis ketiga diuji dengan uji regresi linear berganda. Hipotesis ketiga (H_3a) menyatakan bahawa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Berdasarkan pengujian ini diperoleh besarnya koefisien regresi senilai -10,282 dengan nilai signifikansi sebesar 0,616. Dengan demikian nilai signifikansi t lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05 atau (0,616 > 0,05), maka tidak signifikan. **Hasil tersebut disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memoderasi hubungan antara beban pajak tangguhan dengan manajemen laba. Sehingga hipotesis H_3a ditolak.**

Hipotesis ketiga (H_3b) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh perencanaan pajak pada manajemen laba. Berdasarkan pengujian ini diperoleh besarnya koefisien regresi senilai 1,977 dengan nilai signifikansi sebesar 0,774. Dengan demikian nilai signifikansi t lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05 atau (0,774 > 0,05), maka tidak signifikan. **Hasil tersebut disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memoderasi**

hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba. Sehingga hipotesis H_3b ditolak.

Hal ini terjadi karena perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian ini memiliki rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,0424146 atau sekitar 4,3%. Sehingga dengan kepemilikan saham dibawah 5% tidak memberikan dampak manajemen untuk mengurangi perilaku manajemen laba melalui beban pajak tangguhan maupun perencanaan pajak. Kecilnya kepemilikan manajerial menyebabkan terjadinya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Manajemen masih dapat melakukan manajemen laba walaupun mempunyai saham di perusahaan tersebut, karena kepemilikan mereka tidak terlalu signifikan dalam pengawasan dan pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunianto (2016); Anggreni, Putra, dan Yasa (2016); dan Larastomo dkk (2016). Mereka menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Hipotesis keempat diuji dengan uji regresi linear berganda. Hipotesis keempat (H_4a) menyatakan bahawa kepemilikan institusional memperlemah pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Berdasarkan pengujian ini diperoleh besarnya koefisien regresi senilai 0,497 dengan nilai signifikansi sebesar 0,588. Dengan demikian nilai signifikansi t lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu

sebesar 0,05 atau (0,588 > 0,05), maka tidak signifikan. **Hasil tersebut disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memoderasi hubungan antara beban pajak tangguhan dengan manajemen laba. Sehingga hipotesis H_4a ditolak.**

Hipotesis keempat (H_4b) menyatakan bahawa kepemilikan institusional memperlemah pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Berdasarkan pengujian ini diperoleh besarnya koefisien regresi senilai -0,401 dengan nilai signifikansi sebesar 0,793. Dengan demikian nilai signifikansi t lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05 atau (0,793 > 0,05), maka tidak signifikan. **Hasil tersebut disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memoderasi hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba. Sehingga hipotesis H_4b ditolak.**

Rata-rata kepemilikan institusional dalam penelitian ini adalah 0,7136706 atau sekitar 71%. Adanya investor institusional tidak memberikan ancaman bagi manajemen untuk menghindari manajemen laba melalui beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak. Kepemilikan institusional dapat menyebabkan manajer terasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor, sehingga manajer akan tetap cenderung terlibat dalam tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gede, Mahariana, dan Ramantha (2014); Barus dan Setiawati (2015); dan

Yunianto (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Beban pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
2. Perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
3. Kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba, maupun perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
4. Kepemilikan institusional tidak memoderasi pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba, maupun perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

5.2 Implikasi

Penelitian dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi dunia akademisi, penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak mampu digunakan untuk mendeteksi adanya manajemen laba.

2. Bagi investor atau calon investor, dapat lebih memperhatikan informasi beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak yang tercermin dalam laporan keuangan untuk melihat apakah perusahaan tersebut cenderung melakukan manajemen laba atau tidak.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan antara lain:

1. Jumlah sampel yang terbatas, yaitu sebanyak 22 perusahaan dari total 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Keterbatasan ini disebabkan oleh sedikitnya perusahaan yang mempunyai kepemilikan manajerial.
2. Penelitian ini tidak mengelompokkan manajemen laba berdasarkan kegiatan menghindari penurunan laba atau menghindari pelaporan kerugian.
3. Penelitian ini menggunakan metode pengukuran manajemen laba yang tidak mengelompokkan perusahaan yang melakukan manajemen laba dengan perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba.
4. Penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,811 atau sebesar 81,1%. Hal itu menunjukkan bahwa masih banyak faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pajak dalam mendeteksi manajemen laba.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Menggunakan lebih dari satu jenis perusahaan agar mendapat jumlah sampel yang lebih banyak.
2. Mengelompokkan manajemen laba bersarkan kegiatan menghindari penurunan laba atau menghindari pelaporan kerugian, sehingga dapat lebih mengetahui bagaimana pengaruh pada masing-masing kegiatan tersebut.
3. Menggunakan metode lain dalam mengukur manajemen laba seperti metode diskresi akrual agar dapat mengetahui perusahaan yang melakukan manajemen laba dengan perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba.
4. Menambahkan variabel independen selain beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak seperti beban pajak kini agar dapat mengetahui faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pajak dalam mendeteksi manajemen laba.

DAFTAR REFERENSI

Aditama, Ferry, dan Anna Purwaningsih. 2014. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *MODUS-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 26 (1): 1–15.

Agusti, Restu, dan Tyas Pramesti. 2013. "Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ekonomi* 17 (1).

Anggreni, Ni Komang, Nyoman K A M Putra, dan I Nyoman Yasa. 2016. "Peran Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Hubungan Tax Management Dengan Kualitas Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Investasi* 17 (1): 66–78. doi:10.18196/jai.2016.0045.

Barus, Andreani Caroline, dan Kiki Setiawati. 2015. "Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba." *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)* 5 (1): 31–40. http://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/223/146.

Direktorat Jendral Pajak. 2013. *Undang-Undang PPh Dan Peraturan Pelaksanaannya*.

Gede, I Dewa, Pingga Mahariana, dan I Wayan Ramantha. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 2: 519–28.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7*.

Gumanti, Tatang Ary. 2000. "Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2 (2): 104–15. http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/.

Ifada, Luluk Muhimatul, dan Nova Wulandari. 2015. "The Effect of Deferred Tax and Tax Planning Toward Earnings Management Practice : An Empirical Study on Non Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in the Period of 2008-2012." *The International Journal of Organizational Innovation* 8 (1): 155–70.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2015*.

Jensen, Michael C, dan William H Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3: 305–60. doi:http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X.

Larastomo, Juoro, Halim Dedy Perdana, Hanung Triatmoko, dan Eko Arief Sudaryono. 2016. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *Esensi-Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 6 (1): 63–74. doi:10.15408/ess.v6i1.3121.

MedanBisnis. 2015. "Saham Dibekukan 4 Bulan, Inovisi Diduga Manipulasi Laporan Keuangan." *Medan Bisnis*, May 18. http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2015/05/18/164217/saham-dibekukan-4bulan-inovisi- diduga-manipulasi-laporan-keuangan/#.WAVVJYMrLIU.

Mukhlisin, Murniati. 2015. "Skandal Akuntansi Toshiba Dan Tantangan Bisnis Lembaga Syariah (1)." *Republika.co.id*, Juli 23. http://www.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/15/07/23/nrx7kl-skandal- akuntansi-toshiba-dan-tantangan-bisnis-lembaga-syariah-1.

Nurdiniah, Dade, dan Linda Herlina. 2015. "Analysis of Factors Affecting the Motivation of Earnings Management in Manufacturing Listed in Indonesia Stock Exchange." *Research Journal of Finance and Accounting* 6 (3): 100–108.

Okezone. 2016. "Direksi Timah Dituding Manipulasi Laporan Keuangan." *Okezone.com*, Januari 27. http://economy.okezone.com/read/2016/01/27/278/1298264/direksi-timah-dituding- manipulasi-laporan-keuangan.

Phillips, John, Morton Pincus, dan Sonja Olhoft Rego. 2003. "Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense." *The Accounting Review* 78 (2): 491–521.

Saunders, Mark, Philip Lewis, dan Adrian Thornhill. 2016. *Research Method for Business Students Seventh Edition*. Seventh. Harlon: Pearson.

Suandy, Erly. 2016. *Perencanaan Pajak Edisi 6*. Edited by M Masykur and Yuli Setyaningsih. 6th ed. Jakarta: Salemba Empat.

Sukmana, Yoga. 2015. "Bos Toshiba Dilaporkan Terlibat Skandal Penyimpangan Akuntansi." *Kompas.com*, Juli 21. http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/07/21/161317026/.Bos.Toshiba .Dilaporkan.Terl ibat.Skandal.Penyimpangan.Akuntansi.

Sumanto, Bowo, dan Asrori Kiswanto. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba." *Accounting Analysis Journal* 3 (1): 361–69.

Sumomba, Christina Ranty, dan YB. Sigit Hutomo. 2012. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba." *KINERJA* 16 (2): 103–15. doi:10.1017/CBO9781107415324.004.

Timuriana, Tiara, dan Rezwan Rizki Muhamad. 2015. "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba." *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 1 (2): 12–20.

Ulfah, Yana. 2013. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktek Manajemen Laba." *Prosiding Simposium Nasional Perpajakan*, no. 4: 1–8.

Utari, Luh Ayu Pujiastini, dan I Made Mertha. 2016. "Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Book Tax Differences Pada Persistensi Laba." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16 (2): 1376–1404. http://siloamhospitals.com/investor-relations/corporate-governance-12.html.

Wijayanti, Sri. 2015. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Persistensi Laba Dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan* 3 (3).

Yulianti. 2005. "Kemampuan Beban Pajak Tangguhan Dalam Mendeteksi Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 2 (1): 107–29.

Yunianto, Andan. 2016. "Pengaruh Penggantian Manajemen, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Investasi* 14 (2): 143–57.

Yusriati, Rio Moniarfa, dan Siti Pratiwi Husain. 2015. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *KIM Fakultas Ekonomi & Bisnis* 3 (2): 1–17.

Yyuliawati. 2004. "Komite Audit Indofarma Terima Keputusan Bapepam." *Tempo.com*, November 11. https://m.tempo.co/read/news/2004/11/11/05651010/komite-audit-indofarma-terima-keputusan- bapepam.

LAMPIRAN 1

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
2	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
3	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
4	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
5	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
6	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
8	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
9	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
10	LION	Lion Metal Works Tbk
11	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
12	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
13	MBTO	Martina Berto Tbk
14	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
15	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
16	SKLT	Sekar Laut Tbk
17	SRSN	Indo Acidatama Tbk
18	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
19	TCID	Mandom Indonesia Tbk
20	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
21	VOKS	Voksel Electric Tbk
22	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

LAMPIRAN 2
Beban Pajak Tangguhan
DTEt

No	Kode Perusahaan	DTEt				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	-12,927,134,616	11,332,266,000	3,179,681,857	-255,281,738	20,263,542,471
2	DPNS	6,639,700,891	1,264,827,439	-13,895,816,640	1,308,313,102	519,463,362
3	ETWA	-10,094,068,472	989,556,908	3,166,929,685	-27,563,498,104	6,559,186,418
4	GDST	-40,180,348,839	-13,772,160,403	-1,431,195,781	4,855,062,590	18,133,395,026
5	HDTX	-2,970,090,502	1,615,919,983	80,529,230,163	4,154,524,874	5,003,413,000
6	IKAI	-7,587,029,591	215,655,015	446,618,589	239,034,093	232,376,594
7	INAI	2135606812	510441923	1622253070	1885234180	-3385069062
8	KBLM	-257,427,176	490,040,516	-80,739,970	300,026,068	1,121,147,129
9	KICI	215,222,484	88,267,339	-717,660,652	-693,382,192	-14,659,584,774
10	LION	566,595,034	924,499,523	1,035,260,103	907,258,711	1,419,730,224
11	LMPI	-432,847,342	-903,149,056	1,979,041,160	-1,292,356,494	-2,905,643,494
12	LMSH	276,494,566	-75,019,898	-74,776,013	23,977,172	-517,174,985
13	MBTO	-622,333,381	-1,755,732,660	-1,585,358,211	-1,662,446,452	-2,776,670,972
14	PICO	-2,279,235,164	-1,994,723,992	-2,797,478,667	-930,100,188	274,396,578
15	PRAS	-5,080,888,811	5,588,476,588	-2,611,451,715	3,674,229,159	-2,031,806,129
16	SKLT	1,003,613,311	760,664,930	1,067,130,900	1,824,147,983	1,310,568,375
17	SRSN	397,112,000	-136,546,000	-9,077,420,000	-2,892,663,000	1,161,133,000
18	SSTM	5,579,592,669	4,197,123,391	3,567,497,444	3,855,727,190	3,055,288,895
19	TCID	1,892,440,795	9,415,621,441	3,823,236,671	3,392,742,989	-260,261,730
20	ULTJ	-25,382,646,835	7,064,734,551	11,072,317,291	20,895,075,351	17,013,196,050
21	VOKS	1,106,004,523	-1,201,258,037	-3,048,868,817	29,453,511,112	974,440,560
22	YPAS	27,581,605	118,335,749	259,377,491	515,142,568	174,284,717

LAMPIRAN 3

Beban Pajak Tangguhan
TAt-1

No	Kode Perusahaan	TAt-1				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	ALMI	1,504,154,332,712	1,791,523,164,727	1,881,568,513,922	3,217,113,857,871	3,212,438,981,224
2	DPNS	175,682,792,596	172,322,620,690	184,636,344,559	268,891,042,610	268,877,322,944
3	ETWA	533,380,349,067	620,709,452,075	960,956,808,384	1,291,711,270,379	1,334,406,441,488
4	GDST	1,074,569,612,752	977,462,676,010	1,163,971,056,842	1,357,932,144,522	1,354,622,569,945
5	HDTX	1,017,613,013,155	1,013,575,088,112	1,362,546,557,862	2,378,728,273,722	4,221,696,886,907
6	IKAI	643,787,995,738	548,789,990,320	507,425,275,145	482,057,048,870	518,546,655,125
7	INAI	389,007,411,195	544,282,443,363	612,224,219,835	765,881,409,376	897,281,657,710
8	KBLM	403,194,715,268	642,954,768,386	722,941,339,245	654,296,256,935	647,249,655,440
9	KICI	85,942,208,666	87,419,114,499	94,955,970,131	98,295,722,100	96,745,744,221
10	LION	303,899,974,798	365,815,749,593	433,497,042,140	605,165,911,239	600,102,716,315
11	LMPI	608,920,103,517	685,895,619,326	815,153,025,335	822,189,506,877	808,892,238,344
12	LMSH	78,200,046,845	98,019,132,648	128,547,715,366	141,034,984,628	139,915,598,255
13	MBTO	333,129,929,836	541,673,841,000	609,494,013,942	611,769,745,328	619,383,082,066
14	PICO	570,360,266,065	561,840,337,025	594,616,098,268	621,400,236,614	626,626,507,164
15	PRAS	461,968,722,867	481,911,700,412	577,349,886,068	795,630,254,208	1,286,827,899,805
16	SKLT	199,375,442,469	214,237,879,424	249,746,467,756	301,989,488,699	336,932,338,819
17	SRSN	364,004,769,000	361,182,183,000	402,108,960,000	420,782,548,000	463,347,124,000
18	SSTM	872,458,721,356	843,450,156,961	810,275,583,968	801,866,397,035	773,663,346,934
19	TCID	1,047,238,440,003	1,130,865,062,422	1,261,572,952,461	1,465,952,460,752	1,853,235,343,636
20	ULTJ	2,006,595,762,260	2,179,181,979,434	2,420,793,382,029	2,811,620,982,142	2,917,083,567,355
21	VOKS	1,126,480,755,028	1,573,039,162,237	1,698,078,355,471	1,955,830,321,070	1,553,904,599,142
22	YPAS	200,856,257,619	223,509,413,900	349,438,243,276	613,878,797,683	320,494,592,961

LAMPIRAN 4

Beban Pajak Tangguhan
DTEt/TAt-1

No	Kode Perusahaan	DTEt/TAt-1				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	-0.00859429	0.00632549	0.00168991	-0.00007935	0.00630784
2	DPNS	0.03779369	0.00733988	-0.07526046	0.00486559	0.00193197
3	ETWA	-0.01892471	0.00159424	0.00329560	-0.02133875	0.00491543
4	GDST	-0.03739204	-0.01408970	-0.00122958	0.00357534	0.01338631
5	HDTX	-0.00291868	0.00159428	0.05910200	0.00174653	0.00118517
6	IKAI	-0.01178498	0.00039296	0.00088017	0.00049586	0.00044813
7	INAI	0.00548989	0.00093783	0.00264977	0.00246152	-0.00377258
8	KBLM	-0.00063847	0.00076217	-0.00011168	0.00045855	0.00173217
9	KICI	0.00250427	0.00100970	-0.00755783	-0.00705404	-0.15152692
10	LION	0.00186441	0.00252723	0.00238816	0.00149919	0.00236581
11	LMPI	-0.00071084	-0.00131674	0.00242782	-0.00157185	-0.00359213
12	LMSH	0.00353573	-0.00076536	-0.00058170	0.00017001	-0.00369634
13	MBTO	-0.00186814	-0.00324131	-0.00260111	-0.00271744	-0.00448296
14	PICO	-0.00399613	-0.00355034	-0.00470468	-0.00149678	0.00043789
15	PRAS	-0.01099834	0.01159647	-0.00452317	0.00461801	-0.00157893
16	SKLT	0.00503379	0.00355056	0.00427286	0.00604044	0.00388971
17	SRSN	0.00109095	-0.00037805	-0.02257453	-0.00687448	0.00250597
18	SSTM	0.00639525	0.00497614	0.00440282	0.00480844	0.00394912
19	TCID	0.00180708	0.00832603	0.00303053	0.00231436	-0.00014044
20	ULTJ	-0.01264961	0.00324192	0.00457384	0.00743168	0.00583226
21	VOKS	0.00098182	-0.00076365	-0.00179548	0.01505934	0.00062709
22	YPAS	0.00013732	0.00052944	0.00074227	0.00083916	0.00054380

LAMPIRAN 5

Perencanaan Pajak
PTI (Pre-Tax Income)

No	Kode Perusahaan	PTI (Pre-Tax Income)					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	59,983,151,602	67,710,635,189	2,616,875,063	22,939,050,450	3,919,718,495	-73,877,448.24
2	DPNS	17,479,340,055	-7,519,876,119	25,657,760,096	87,322,830,461	17,194,970,495	11,832,026,060
3	ETWA	47,263,354,255	89,969,443,871	54,803,730,517	31,386,452,889	-169,266,005,944	-216,140,724,884
4	GDST	231,453,433,493	139,855,298,019	61,789,063,883	121,585,402,332	-18,419,027,530	-73,346,098,878
5	HDTX	4,184,866,403	20,255,140,442	1,486,129,528	-299,183,734,426	-109,635,781,660	-360,662,432,000
6	IKAI	-34,457,480,842	-43,358,015,441	-40,205,688,847	-43,930,636,912	-26,396,506,889	-109,120,665,879
7	INAI	24,470,768,909	30,618,833,775	30,344,473,204	11,361,992,726	33,183,307,818	57,114,061,880
8	KBLM	5,827,352,566	25,452,216,803	32,005,609,712	10,671,148,829	27,370,807,811	21,472,643,499
9	KICI	4,326,923,868	581,238,730	3,079,969,405	9,947,532,870	6,759,219,483	2,710,606,804
10	LION	50,270,400,829	67,194,615,167	103,652,045,381	85,027,065,076	62,576,422,459	58,451,801,513
11	LMPI	4,564,808,975	7,745,220,632	5,080,875,834	-14,019,452,357	3,051,105,630	6,873,689,802
12	LMSH	10,316,267,000	15,147,641,116	45,070,617,424	19,437,691,207	11,276,097,270	3,807,172,880
13	MBTO	48,619,570,431	54,406,395,474	59,554,649,590	23,006,208,262	5,699,438,368	-16,833,220,866
14	PICO	16,674,197,884	16,747,155,623	15,152,893,643	20,989,782,669	20,537,790,746	17,451,317,001
15	PRAS	2,361,644,389	6,434,749,664	9,976,910,277	15,808,091,138	15,014,756,768	8,469,139,366
16	SKLT	6,172,154,304	8,016,925,358	11,663,883,341	16,597,785,538	24,044,381,630	27,376,238,223
17	SRSN	14,181,274,000	33,811,292,000	25,760,615,000	32,666,954,000	29,857,990,000	20,714,663,000
18	SSTM	14,082,417,294	-29,660,266,844	-18,315,706,621	-16,784,886,997	-16,687,011,684	-13,509,341,788
19	TCID	173,525,426,744	190,142,752,846	203,263,152,528	218,297,701,912	239,428,829,612	583,121,947,494
20	ULTJ	202,923,541,697	156,817,906,428	457,970,115,184	436,720,187,873	375,356,927,774	700,675,250,229
21	VOKS	17,043,579,079	140,896,350,813	184,655,229,128	51,602,217,442	-112,918,817,652	2,393,453,781
22	YPAS	28,688,277,574	22,643,266,333	22,569,570,253	8,433,485,062	-9,447,119,285	-10,055,066,010

LAMPIRAN 6

Perencanaan Pajak
CTE (Current Portion of Total Tax Expense)

No	Kode Perusahaan	CTE (Current Portion of Total Tax Expense)					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	-16,260,569,341	-12,927,134,616	11,332,266,000	3,179,681,857	-255,281,738	20,263,542,471
2	DPNS	-3,445,772,023	878,165,641	-5,049,230,061	-20,509,600,140	-2,666,140,398	-1,972,849,888
3	ETWA	-9,102,981,556	-17,008,398,672	-16,203,936,892	23,475,251,885	-27,563,498,104	8,090,330,418
4	GDST	-60,025,818,648	-40,180,348.84	-15,198,021,164	-29,699,714,531	4,855,062,590	18,133,395,026
5	HDTX	-3,870,717,350	-2,970,090,502	1,615,919,983	80,529,230,163	4,154,524,874	5,003,413,000
6	IKAI	-4,999,543,087	-7,587,029,591	215,655,015	446,618,589	239,034,093	232,376,594
7	INAI	-8,545,898,052	-4,261,944,119	-7,188,984,663	-6,342,451,995	-10,767,831,476	-28,498,388,713
8	KBLM	-1,941,766,300	-6,449,254,176	-8,172,531,234	-2,993,053,470	-6,871,966,432	-8,712,277,887
9	KICI	393,078,155	-224,499,266	-820,493,911	-2,528,032,152	-1,732,394,080	-15,711,490,024
10	LION	-11,639,101,471	-14,659,467,466	-18,278,323,727	-20,265,714,260	-13,863,444,789	-12,433,164,026
11	LMPI	-1,770,704,763	-2,320,897,842	-2,740,201,815	1,979,041,160	-1,304,396,134	-2,905,643,494
12	LMSH	-2,965,730,656	-4,250,299,434	-3,788,102,398	-5,054,792,013	-3,671,006,094	-1,862,729,485
13	MBTO	11,855,453,940	11,746,989,119	14,031,570,771	6,843,350,187	2,774,368,169	-2,776,670,972
14	PICO	-4,658,786,945	-4,116,958,914	-4,015,321,986	-5,550,410,241	-4,311,636,994	-2,475,910,983
15	PRAS	-2,055,358,324	-5,080,888,811	5,588,476,588	-2,611,351,715	-3,674,229,159	-2,031,806,129
16	SKLT	1,338,310,654	-2,040,134,439	3,701,189,570	5,157,771,350	-7,188,408,517	-7,309,446,375
17	SRSN	-4,351,005,000	-9,823,476,000	-8,804,575,000	-16,672,659,000	-15,401,730,000	-5,209,875,000
18	SSTM	-4,164,093,426	5,562,271,291	4,178,519,818	3,556,751,279	3,846,713,856	3,047,164,643
19	TCID	-42,080,327,961	-50,103,933,205	-52,889,300,559	-58,149,236,079	-65,114,435,511	-38,647,669,480
20	ULTJ	-95,584,183,178	-55,494,632,835	-118,667,964,801	-111,592,767,209	-91,996,013,563	-177,575,035,200
21	VOKS	-6,781,899,207	-30,275,322,765	-37,634,654,837	-12,509,464,270	27,524,984,066	-2,116,345,815
22	YPAS	-7,502,147,443	-6,022,107,645	-6,097,036,001	-2,211,772,259	515,142,568	174,284,717

LAMPIRAN 7

Perencanaan Pajak
TAt

No	Kode Perusahaan	TAt				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	1,791,523,164,727	1,881,568,513,922	2,752,078,229,707	3,217,113,857,871	2,189,037,586,057
2	DPNS	172,322,620,690	184,636,344,559	256,372,669,050	268,891,042,610	274,483,110,371
3	ETWA	620,709,452,075	960,956,808,384	1,291,711,270,379	1,334,406,441,488	1,332,731,163,136
4	GDST	977,462,676,010	1,163,971,056,842	1,191,496,619,152	1,357,932,144,522	1,183,934,183,257
5	HDTX	1,013,575,088,112	1,362,546,557,862	2,378,728,273,722	4,221,696,886,907	4,878,367,904,000
6	IKAI	548,789,990,320	507,425,275,145	482,057,048,870	518,546,655,125	390,042,617,783
7	INAI	544,282,443,363	612,224,219,835	765,881,409,376	893,663,745,450	1,330,259,296,537
8	KBLM	642,954,768,386	722,941,339,245	654,296,256,935	647,249,655,440	654,385,717,061
9	KICI	87,419,114,499	94,955,970,131	98,295,722,100	96,745,744,221	133,831,888,816
10	LION	365,815,749,593	433,497,042,140	498,567,897,161	605,165,911,239	639,330,150,373
11	LMPI	685,895,619,326	815,153,025,335	822,189,506,877	808,892,238,344	793,093,512,600
12	LMSH	98,019,132,648	128,547,715,366	141,697,598,705	141,034,984,628	133,782,751,041
13	MBTO	541,673,841,000	609,494,013,942	611,769,745,328	619,383,082,066	648,899,377,240
14	PICO	561,840,337,025	594,616,098,268	621,400,236,614	626,626,507,164	605,788,310,444
15	PRAS	481,911,700,412	577,349,886,068	795,630,254,208	1,286,827,899,805	1,531,742,052,164
16	SKLT	214,237,879,424	249,746,467,756	301,989,488,699	336,932,338,819	377,110,748,359
17	SRSN	361,182,183,000	402,108,960,000	420,782,548,000	463,347,124,000	574,073,314,000
18	SSTM	843,450,156,961	810,275,583,968	801,866,397,035	773,663,346,934	721,884,167,684
19	TCID	1,130,865,062,422	1,261,572,952,461	1,465,952,460,752	1,853,235,343,636	2,082,096,845,703
20	ULTJ	2,179,181,979,434	2,420,793,382,029	2,811,620,982,142	2,917,083,567,355	3,539,995,910,248
21	VOKS	1,573,039,162,237	1,698,078,355,471	1,955,830,321,070	1,553,904,599,142	1,536,244,634,556
22	YPAS	223,509,413,900	349,438,243,276	613,878,797,683	320,494,592,961	279,189,768,587

LAMPIRAN 8

Perencanaan Pajak
[∑ (25% PTI -CTE)/5]/TAt

No	Kode Perusahaan	[∑ (25% PTI -CTE)/5]/TAt				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	0.006822256	0.002038379	-0.000590315	0.000235633	-0.001740199
2	DPNS	0.005869772	0.009429926	0.041973256	0.036672989	0.008667739
3	ETWA	0.01946791	0.014445109	0.002210437	-0.004553581	-0.011536988
4	GDST	0.031283687	0.011280228	0.015231491	0.007457846	-0.007758833
5	HDTX	0.002555471	0.000996588	-0.013164139	-0.008853721	-0.005195692
6	IKAI	-0.002502707	-0.005328687	-0.009001572	-0.00704563	-0.017613821
7	INAI	0.009767077	0.008719601	0.006256335	0.006321529	0.00929752
8	KBLM	0.005042629	0.008018975	0.006674278	0.005987028	0.008495023
9	KICI	0.00242158	0.004128851	0.013439856	0.01744183	0.029606308
10	LION	0.030433257	0.034901948	0.034384009	0.023474564	0.017691537
11	LMPI	0.002090438	0.002028484	-0.000358429	-0.000844793	0.001687377
12	LMSH	0.027712971	0.035929019	0.035244029	0.023262661	0.013909944
13	MBTO	0.00079533	0.000889821	-7.67303E-05	-0.000788303	-0.000857188
14	PICO	0.006098204	0.005417712	0.005986931	0.006461246	0.005376408
15	PRAS	0.003874297	0.001245459	0.000872045	0.00217454	0.001511613
16	SKLT	0.003966706	0.002609964	-0.001187819	0.007236574	0.014506619
17	SRSN	0.014492754	0.016672609	0.019052181	0.020591743	0.011585548
18	SSTM	-0.001254998	-0.005364788	-0.004117998	-0.004077081	-0.004001464
19	TCID	0.032382521	0.03191963	0.02952739	0.025651929	0.02972002
20	ULTJ	0.022119693	0.027086955	0.032289794	0.027877711	0.030428233
21	VOKS	0.009731761	0.017584333	0.01116748	-0.003905603	-0.006905148
22	YPAS	0.023584815	0.013405718	0.005232164	0.000900621	-0.003986517

LAMPIRAN 9

Kepemilikan Manajerial
Jumlah Saham Milik Manajemen

No	Kode Perusahaan	Jumlah Saham Milik Manajemen				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	4,940,000	4,940,000	4,940,000	9,880,000	9,982,700
2	DPNS	18,913,596	18,910,440	18,910,440	18,910,440	18,910,440
3	ETWA	800,000	800,000	800,000	800,000	600,000
4	GDST	188,000	188,000	701,500	1,104,400	1,115,500
5	HDTX	36,400,000	36,400,000	36,400,000	36,400,000	103,876,100
6	IKAI	24,000,000	24,000,000	24,000,000	24,000,000	13,000,000
7	INAI	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000
8	KBLM	171,765,200	171,765,200	100,000,000	100,000,000	100,000,000
9	KICI	313,080	313,080	313,080	313,080	313,080
10	LION	122,000	122,000	122,000	122,000	1,295,000
11	LMPI	168,263	168,263	168,263	168,263	168,263
12	LMSH	2,459,500	2,459,500	2,459,500	2,459,500	24,565,000
13	MBTO	1,029,500	1,029,500	1,004,500	1,004,500	1,004,500
14	PICO	465,000	465,000	465,000	465,000	465,000
15	PRAS	36,875,900	36,875,900	36,875,900	36,875,900	36,875,900
16	SKLT	864,000	864,000	864,000	864,000	1,669,640
17	SRSN	30,471	726,876,144	567,100,467	697,978,645	697,978,645
18	SSTM	94,330,584	66,982,084	514,055,500	516,776,500	517,156,900
19	TCID	514,055,500	514,055,500	284,892	273,004	273,004
20	ULTJ	514,055,500	514,055,500	514,055,500	273,004	273,004
21	VOKS	36,409,135	36,451,135	78,576,000	78,801,000	78,801,000
22	YPAS	2,349,500	2,349,500	2,349,500	2,349,500	2,349,500

LAMPIRAN 10

Kepemilikan Manajerial
Jumlah Total Saham Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Jumlah Total Saham Perusahaan				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	308,000,000	308,000,000	308,000,000	616,000,000	616,000,000
2	DPNS	331,129,952	331,129,952	331,129,952	331,129,952	331,129,952
3	ETWA	968,297,000	968,297,000	968,297,000	968,297,000	968,297,000
4	GDST	8,200,000,000	8,200,000,000	8,200,000,000	8,200,000,000	8,200,000,000
5	HDTX	1,532,571,000	1,532,571,000	1,532,571,000	1,532,571,000	3,601,462,800
6	IKAI	791,383,786	791,383,786	791,383,786	791,383,786	791,383,786
7	INAI	158,400,000	158,400,000	158,400,000	158,400,000	158,400,000
8	KBLM	1,120,000,000	1,120,000,000	1,120,000,000	1,120,000,000	1,120,000,000
9	KICI	138,000,000	138,000,000	138,000,000	138,000,000	138,000,000
10	LION	52,016,000	52,016,000	52,016,000	52,016,000	520,160,000
11	LMPI	1,008,517,669	1,008,517,669	1,008,517,669	1,008,517,669	1,008,517,669
12	LMSH	9,600,000	9,600,000	9,600,000	9,600,000	96,000,000
13	MBTO	1,070,000,000	1,070,000,000	1,070,000,000	1,070,000,000	1,070,000,000
14	PICO	568,375,000	568,375,000	568,375,000	568,375,000	568,375,000
15	PRAS	588,000,000	588,000,000	588,000,000	588,000,000	588,000,000
16	SKLT	690,740,500	690,740,500	690,740,500	690,740,500	690,740,500
17	SRSN	6,020,000,000	6,020,000,000	6,020,000,000	6,020,000,000	6,020,000,000
18	SSTM	1,170,909,181	1,170,909,181	2,888,382,000	2,888,382,000	2,888,382,000
19	TCID	2,888,382,000	2,888,382,000	201,066,667	201,066,667	201,066,667
20	ULTJ	2,888,382,000	2,888,382,000	2,888,382,000	201,066,667	201,066,667
21	VOKS	831,120,519	831,120,519	831,120,519	831,120,519	831,120,519
22	YPAS	668,000,089	668,000,089	668,000,089	668,000,089	668,000,089

LAMPIRAN 10

Kepemilikan Manajerial
Jumlah Saham Milik Manajemen/Jumlah Total Saham Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Jml Saham Milik Manajemen/Jml Total Saham Perusahaan				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	0.016038961	0.016038961	0.016038961	0.016038961	0.016205682
2	DPNS	0.057118349	0.057108818	0.057108818	0.057108818	0.057108818
3	ETWA	0.000826193	0.000826193	0.000826193	0.000826193	0.000619645
4	GDST	2.29268E-05	2.29268E-05	8.55488E-05	0.000134683	0.000136037
5	HDTX	0.023750939	0.023750939	0.023750939	0.023750939	0.028842752
6	IKAI	0.030326626	0.030326626	0.030326626	0.030326626	0.016426922
7	INAI	0.001893939	0.001893939	0.001893939	0.001893939	0.001893939
8	KBLM	0.153361786	0.153361786	0.089285714	0.089285714	0.089285714
9	KICI	0.002268696	0.002268696	0.002268696	0.002268696	0.002268696
10	LION	0.002345432	0.002345432	0.002345432	0.002345432	0.002489619
11	LMPI	0.000166842	0.000166842	0.000166842	0.000166842	0.000166842
12	LMSH	0.256197917	0.256197917	0.256197917	0.256197917	0.255885417
13	MBTO	0.00096215	0.00096215	0.000938785	0.000938785	0.000938785
14	PICO	0.000818122	0.000818122	0.000818122	0.000818122	0.000818122
15	PRAS	0.062714116	0.062714116	0.062714116	0.062714116	0.062714116
16	SKLT	0.001250832	0.001250832	0.001250832	0.001250832	0.002417174
17	SRSN	5.06163E-06	0.120743546	0.094202735	0.115943297	0.115943297
18	SSTM	0.080561828	0.057205192	0.177973516	0.178915566	0.179047266
19	TCID	0.177973516	0.177973516	0.001416903	0.001357779	0.001357779
20	ULTJ	0.177973516	0.177973516	0.177973516	0.001357779	0.001357779
21	VOKS	0.043807287	0.043857821	0.094542245	0.094812964	0.094812964
22	YPAS	0.003517215	0.003517215	0.003517215	0.003517215	0.003517215

LAMPIRAN 11

Kepemilikan Institusional
Jumlah Saham Milik Institusional

No	Kode Perusahaan	Jumlah Saham Milik Institusional				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	258,235,500	258,235,500	234,011,883	505,896,800	471,142,566
2	DPNS	221,949,451	220,742,951	220,093,451	197,485,917	198,235,982
3	ETWA	538,669,300	466,269,300	466,269,300	466,269,300	466,269,300
4	GDST	8,033,359,500	8,033,359,500	8,034,726,000	8,036,089,400	8,036,089,400
5	HDTX	1,377,988,300	1,377,988,300	1,377,988,300	1,377,988,300	3,278,856,660
6	IKAI	623,140,786	623,140,786	623,140,786	623,140,786	612,745,986
7	INAI	104,328,000	104,328,000	84,110,900	84,110,900	84,110,900
8	KBLM	836,781,900	766,806,900	899,571,900	899,571,900	899,571,900
9	KICI	103,527,140	113,916,340	114,623,540	114,623,540	114,623,540
10	LION	30,012,000	30,012,000	30,012,000	30,012,000	300,120,000
11	LMPI	781,938,067	781,938,067	781,938,067	781,938,067	781,938,067
12	LMSH	3,092,700	3,092,700	3,092,700	2,516,700	30,927,000
13	MBTO	715,000,000	724,928,500	724,928,500	724,928,500	724,928,500
14	PICO	534,338,000	534,338,000	534,338,000	534,338,000	534,338,000
15	PRAS	266,000,000	266,000,000	379,043,478	379,043,478	379,043,478
16	SKLT	663,740,500	663,740,500	663,740,500	663,740,500	663,740,500
17	SRSN	5,135,893,652	4,694,421,652	4,694,421,652	4,694,421,652	4,694,421,652
18	SSTM	1,041,026,597	1,068,375,097	814,202,181	814,202,181	814,202,181
19	TCID	148,334,763	148,334,763	148,334,763	148,334,763	148,334,763
20	ULTJ	1,345,697,026	1,345,697,026	1,345,697,026	1,345,697,026	1,345,697,026
21	VOKS	404,377,042	404,377,042	444,377,042	444,377,042	444,377,042
22	YPAS	597,650,500	597,650,500	597,650,500	597,650,500	597,650,500

LAMPIRAN 12
Kepemilikan Institusional
Jumlah Total Saham Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Jumlah Total Saham Perusahaan				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	308,000,000	308,000,000	308,000,000	616,000,000	616,000,000
2	DPNS	331,129,952	331,129,952	331,129,952	331,129,952	331,129,952
3	ETWA	968,297,000	968,297,000	968,297,000	968,297,000	968,297,000
4	GDST	8,200,000,000	8,200,000,000	8,200,000,000	8,200,000,000	8,200,000,000
5	HDTX	1,532,571,000	1,532,571,000	1,532,571,000	1,532,571,000	3,601,462,800
6	IKAI	791,383,786	791,383,786	791,383,786	791,383,786	791,383,786
7	INAI	158,400,000	158,400,000	158,400,000	158,400,000	158,400,000
8	KBLM	1,120,000,000	1,120,000,000	1,120,000,000	1,120,000,000	1,120,000,000
9	KICI	138,000,000	138,000,000	138,000,000	138,000,000	138,000,000
10	LION	52,016,000	52,016,000	52,016,000	52,016,000	520,160,000
11	LMPI	1,008,517,669	1,008,517,669	1,008,517,669	1,008,517,669	1,008,517,669
12	LMSH	9,600,000	9,600,000	9,600,000	9,600,000	96,000,000
13	MBTO	1,070,000,000	1,070,000,000	1,070,000,000	1,070,000,000	1,070,000,000
14	PICO	568,375,000	568,375,000	568,375,000	568,375,000	568,375,000
15	PRAS	588,000,000	588,000,000	588,000,000	588,000,000	588,000,000
16	SKLT	690,740,500	690,740,500	690,740,500	690,740,500	690,740,500
17	SRSN	6,020,000,000	6,020,000,000	6,020,000,000	6,020,000,000	6,020,000,000
18	SSTM	1,170,909,181	1,170,909,181	2,888,382,000	2,888,382,000	2,888,382,000
19	TCID	2,888,382,000	2,888,382,000	201,066,667	201,066,667	201,066,667
20	ULTJ	2,888,382,000	2,888,382,000	2,888,382,000	201,066,667	201,066,667
21	VOKS	831,120,519	831,120,519	831,120,519	831,120,519	831,120,519
22	YPAS	668,000,089	668,000,089	668,000,089	668,000,089	668,000,089

LAMPIRAN 13

Kepemilikan Institusional
Jumlah Saham Milik Institusional/Jumlah Total Saham Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Jml Saham Milik Institusional/Jml Total Saham Perusahaan				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	0.838426948	0.838426948	0.759778841	0.821261039	0.764841828
2	DPNS	0.670278994	0.666635409	0.664673943	0.596400041	0.598665209
3	ETWA	0.556305865	0.481535417	0.481535417	0.481535417	0.481535417
4	GDST	0.979677988	0.979677988	0.979844634	0.980010902	0.980010902
5	HDTX	0.899135048	0.899135048	0.899135048	0.899135048	0.910423581
6	IKAI	0.787406562	0.787406562	0.787406562	0.787406562	0.774271595
7	INAI	0.658636364	0.658636364	0.531003157	0.531003157	0.531003157
8	KBLM	0.747126696	0.684649018	0.803189196	0.803189196	0.803189196
9	KICI	0.750196667	0.825480725	0.830605362	0.830605362	0.830605362
10	LION	0.576976315	0.576976315	0.576976315	0.576976315	0.576976315
11	LMPI	0.775334028	0.775334028	0.775334028	0.775334028	0.775334028
12	LMSH	0.32215625	0.32215625	0.32215625	0.26215625	0.32215625
13	MBTO	0.668224299	0.677503271	0.677503271	0.677503271	0.677503271
14	PICO	0.940115241	0.940115241	0.940115241	0.940115241	0.940115241
15	PRAS	0.452380952	0.452380952	0.540684693	0.540684693	0.540684693
16	SKLT	0.960911515	0.960911515	0.960911515	0.960911515	0.960911515
17	SRSN	0.85313848	0.779804261	0.779804261	0.779804261	0.779804261
18	SSTM	0.889075441	0.912432078	0.695358952	0.695358952	0.695358952
19	TCID	0.737739205	0.737739205	0.737739205	0.737739205	0.737739205
20	ULTJ	0.465899949	0.465899949	0.465899949	0.465899949	0.465899949
21	VOKS	0.486544409	0.486544409	0.534672207	0.534672207	0.534672207
22	YPAS	0.894686258	0.894686258	0.894686258	0.894686258	0.894686258

LAMPIRAN 14

Manajemen Laba
Eit

No	Kode Perusahaan	Eit				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	48,831,778,434	15,224,117,248	75,618,535,427	-8,661,140,137	-49,498,997,063
2	DPNS	-6,641,710,478	24,449,221,203	68,001,612,724	15,308,334,326	10,221,665,048
3	ETWA	72,961,045,199	38,599,793,625	7,911,201,004	-141,594,510,825	-220,219,837,917
4	GDST	99,659,384,805	47,551,790,582	91,488,056,551	-17,567,630,050	-56,108,991,583
5	HDTX	17,285,049,940	3,102,049,511	-218,654,504,263	-109,635,781,660	-355,659,019,000
6	IKAI	-50,623,037,636	-39,675,848,691	-43,088,205,688	-27,322,339,538	-110,308,144,860
7	INAI	26,356,889,656	23,155,488,541	5,019,540,731	15,101,078,482	129,166,716,157
8	KBLM	19,002,962,627	23,833,078,478	7,678,095,359	20,623,713,329	11,787,506,863
9	KICI	356,739,464	2,259,475,494	7,419,500,718	-1,146,177,329	25,420,359,845
10	LION	52,535,147,701	85,373,721,654	64,761,350,816	44,712,658,815	49,472,226,776
11	LMPI	5,424,322,790	2,340,674,019	-12,040,411,197	-853,892,900	5,557,417,058
12	LMSH	10,897,341,682	41,282,515,026	14,382,899,194	7,155,613,989	808,326,453
13	MBTO	42,662,530,378	46,349,076,902	16,755,803,870	1,321,443,164	-8,678,482,954
14	PICO	12,323,071,886	11,198,712,164	15,921,927,303	16,298,574,907	16,566,533,152
15	PRAS	4,531,237,926	41,448,799,424	87,154,383,485	111,249,192,142	49,582,224,493
16	SKLT	5,976,790,919	7,962,693,771	11,440,014,188	6,468,015,448	18,202,605,538
17	SRSN	23,987,816,000	16,963,915,000	45,171,491,000	14,460,805,000	16,049,623,000
18	SSTM	-24,097,995,553	-14,137,186,803	-13,228,135,718	-14,048,178,774	-10,462,177,146
19	TCID	140,295,062,641	150,803,441,969	160,563,780,833	174,908,419,101	541,116,516,960
20	ULTJ	101,323,273,593	353,431,619,485	325,127,420,664	284,526,155,237	524,199,537,504
21	VOKS	110,621,028,048	147,020,574,291	39,092,753,172	-89,531,148,200	5,880,476,118
22	YPAS	16,621,158,688	16,472,534,252	6,221,712,803	-8,931,976,717	-10,316,229,299

LAMPIRAN 15

Manajemen Laba
Eit-1

No	Kode Perusahaan	Eit-1				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	ALMI	43,726,542,261	48,831,778,434	15,224,117,248	75,618,535,427	-8,661,140,137
2	DPNS	14,033,568,032	-6,641,710,478	24,449,221,203	68,001,612,724	15,308,334,326
3	ETWA	38,160,372,699	72,961,045,199	38,599,793,625	7,911,201,004	-141,594,510,825
4	GDST	171,427,614,845	99,659,384,805	47,551,790,582	91,488,056,551	-17,567,630,050
5	HDTX	314,149,053	17,285,049,940	3,102,049,511	-218,654,504,263	-109,635,781,660
6	IKAI	-39,209,332,680	-50,623,037,636	-39,675,848,691	-43,088,205,688	-27,322,339,538
7	INAI	15,924,870,857	26,356,889,656	23,155,488,541	5,019,540,731	15,101,078,482
8	KBLM	3,885,586,266	19,002,962,627	23,833,078,478	7,678,095,359	20,623,713,329
9	KICI	3,259,699,213	356,739,464	2,259,475,494	7,419,500,718	-1,146,177,329
10	LION	38,631,299,358	52,535,147,701	85,373,721,654	64,761,350,816	44,712,658,815
11	LMPI	2,794,104,212	5,424,322,790	2,340,674,019	-12,040,411,197	-853,892,900
12	LMSH	7,350,536,344	10,897,341,682	41,282,515,026	14,382,899,194	7,155,613,989
13	MBTO	36,764,116,490	42,662,530,378	46,349,076,902	16,755,803,870	1,321,443,164
14	PICO	12,063,079,047	12,323,071,886	11,198,712,164	15,921,927,303	16,298,574,907
15	PRAS	56,728,877,929	4,531,237,926	41,448,799,424	87,154,383,485	111,249,192,142
16	SKLT	4,833,843,650	5,976,790,919	7,962,693,771	11,440,014,188	6,468,015,448
17	SRSN	9,829,744,000	23,987,816,000	16,963,915,000	45,171,491,000	14,460,805,000
18	SSTM	9,918,323,868	-24,097,995,553	-14,137,186,803	-13,228,135,718	-14,048,178,774
19	TCID	132,024,484,783	140,295,062,641	150,803,441,969	160,563,780,833	174,908,419,101
20	ULTJ	107,339,358,519	101,323,273,593	353,431,619,485	325,127,420,664	284,526,155,237
21	VOKS	10,261,679,872	110,621,028,048	147,020,574,291	39,092,753,172	-89,531,148,200
22	YPAS	21,186,130,131	16,621,158,688	16,472,534,252	6,221,712,803	-8,931,976,717

LAMPIRAN 16

Manajemen Laba
Jumlah saham beredar perusahaan akhir tahun t-1

No	Kode Perusahaan	Jumlah saham beredar perusahaan akhir thn t-1				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	ALMI	308,000,000	308,000,000	308,000,000	616,000,000	616,000,000
2	DPNS	331,129,952	331,129,952	331,129,952	331,129,952	331,129,952
3	ETWA	968,297,000	968,297,000	968,297,000	968,297,000	968,297,000
4	GDST	8,200,000,000	8,200,000,000	8,200,000,000	8,200,000,000	8,200,000,000
5	HDTX	1,532,571,000	1,532,571,000	1,532,571,000	1,532,571,000	1,532,571,000
6	IKAI	791,383,786	791,383,786	791,383,786	791,383,786	791,383,786
7	INAI	158,400,000	158,400,000	158,400,000	158,400,000	158,400,000
8	KBLM	1,120,000,000	1,120,000,000	1,120,000,000	1,120,000,000	1,120,000,000
9	KICI	138,000,000	138,000,000	138,000,000	138,000,000	138,000,000
10	LION	52,016,000	52,016,000	52,016,000	52,016,000	52,016,000
11	LMPI	1,008,517,669	1,008,517,669	1,008,517,669	1,008,517,669	1,008,517,669
12	LMSH	9,600,000	9,600,000	9,600,000	9,600,000	9,600,000
13	MBTO	715,000,000	1,070,000,000	1,070,000,000	1,070,000,000	1,070,000,000
14	PICO	568,375,000	568,375,000	568,375,000	568,375,000	568,375,000
15	PRAS	588,000,000	588,000,000	588,000,000	701,043,478	701,043,478
16	SKLT	690,740,500	690,740,500	690,740,500	690,740,500	690,740,500
17	SRSN	6,020,000,000	6,020,000,000	6,020,000,000	6,020,000,000	6,020,000,000
18	SSTM	1,170,909,181	1,170,909,181	1,170,909,181	1,170,909,181	1,170,909,181
19	TCID	201,066,667	201,066,667	201,066,667	201,066,667	201,066,667
20	ULTJ	2,888,382,000	2,888,382,000	2,888,382,000	2,888,382,000	2,888,382,000
21	VOKS	831,120,519	831,120,519	831,120,519	831,120,519	831,120,519
22	YPAS	668,000,089	668,000,089	668,000,089	668,000,089	668,000,089

LAMPIRAN 17

Manajemen Laba
Harga saham perusahaan akhir thn t-1

No	Kode Perusahaan	Harga saham perusahaan akhir thn t-1				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	ALMI	910	910	600	268	198
2	DPNS	430	710	385	470	353
3	ETWA	230	430	310	365	260
4	GDST	160	129	108	86	103
5	HDTX	250	190	950	415	390
6	IKAI	147	142	142	140	118
7	INAI	540	450	600	350	405
8	KBLM	110	114	135	158	155
9	KICI	370	360	540	540	536
10	LION	3,800	5,250	10,400	12,000	9,300
11	LMPI	270	205	255	215	175
12	LMSH	4,800	5,000	10,500	8,000	6,450
13	MBTO	410	410	380	305	200
14	PICO	310	193	260	155	160
15	PRAS	93	132	255	185	204
16	SKLT	140	140	180	180	300
17	SRSN	67	60	50	50	50
18	SSTM	225	180	134	79	103
19	TCID	7,200	7,700	11,000	11,900	17,525
20	ULTJ	1,210	1,080	1,330	4,500	3,720
21	VOKS	450	820	1,030	740	795
22	YPAS	680	680	670	660	500

LAMPIRAN 17

Manajemen Laba
MVEit-1

No	Kode Perusahaan	MVEit-1 = Jumlah saham beredar perusahaan akhir thn t-1/Harga saham perusahaan akhir thn t-1				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	ALMI	338461.54	338461.54	513333.33	2298507.46	3111111.11
2	DPNS	770069.66	466380.21	860077.80	704531.81	938045.19
3	ETWA	4209986.96	2251853.49	3123538.71	2652868.49	3724219.23
4	GDST	51250000.00	63565891.47	75925925.93	95348837.21	79611650.49
5	HDTX	6130284.00	8066163.16	1613232.63	3692942.17	3929669.23
6	IKAI	5383563.17	5573125.25	5573125.25	5652741.33	6706642.25
7	INAI	293333.33	352000.00	264000.00	452571.43	391111.11
8	KBLM	10181818.18	9824561.40	8296296.30	7088607.59	7225806.45
9	KICI	372972.97	383333.33	255555.56	255555.56	257462.69
10	LION	13688.42	9907.81	5001.54	4334.67	5593.12
11	LMPI	3735250.63	4919598.39	3954971.25	4690779.86	5762958.11
12	LMSH	2000.00	1920.00	914.29	1200.00	1488.37
13	MBTO	1743902.44	2609756.10	2815789.47	3508196.72	5350000.00
14	PICO	1833467.74	2944948.19	2186057.69	3666935.48	3552343.75
15	PRAS	6322580.65	4454545.45	2305882.35	3789424.21	3436487.64
16	SKLT	4933860.71	4933860.71	3837447.22	3837447.22	2302468.33
17	SRSN	89850746.27	100333333.33	120400000.00	120400000.00	120400000.00
18	SSTM	5204040.80	6505051.01	8738128.22	14821635.20	11368050.30
19	TCID	27925.93	26112.55	18278.79	16896.36	11473.13
20	ULTJ	2387092.56	2674427.78	2171715.79	641862.67	776446.77
21	VOKS	1846934.49	1013561.61	806913.13	1123135.84	1045434.62
22	YPAS	982353.07	982353.07	997015.06	1012121.35	1336000.18

LAMPIRAN 18

Manajemen Laba

(Eit - Eit-1)/MVEit-1

No	Kode Perusahaan	(Eit - Eit-1)/MVEit-1				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALMI	0.018214772	-0.119907454	0.326809622	-0.510513639	-0.334824355
2	DPNS	-0.145205961	0.132244288	0.341627491	-0.338578125	-0.043517139
3	ETWA	0.156261221	-0.082526216	-0.102236669	-0.423015552	-0.312306146
4	GDST	-0.054701395	-0.049260346	0.049611863	-0.154645046	-0.04563268
5	HDTX	0.044293937	-0.048707284	-0.152311346	0.171408514	-0.41161474
6	IKAI	-0.098112007	0.097415289	-0.030365397	0.142299263	-0.888658005
7	INAI	0.121960564	-0.044913035	-0.190824367	0.181845919	1.778052713
8	KBLM	0.122705977	0.037829855	-0.106845126	0.073155617	-0.050899807
9	KICI	-0.056853892	0.03829984	0.069243495	-0.114944687	0.359162573
10	LION	0.070341961	0.120250816	-0.038102867	-0.032119431	0.009838925
11	LMPI	0.009659276	-0.014915147	-0.055920104	0.051590884	0.036326639
12	LMSH	0.076970602	0.633024445	-0.266861268	-0.094105276	-0.102507874
13	MBTO	0.020120805	0.008403343	-0.072782275	-0.047293889	-0.046728627
14	PICO	0.001475587	-0.010249744	0.031961666	0.004275319	0.002946539
15	PRAS	-0.954532222	0.475643701	0.304825824	0.185783354	-0.43119873
16	SKLT	0.011819068	0.020535962	0.027967734	-0.03998928	0.056628068
17	SRSN	0.035102078	-0.019446016	0.093712877	-0.102028857	0.005278465
18	SSTM	-0.129116454	0.047260562	0.005793757	-0.008865155	0.029733775
19	TCID	0.005712988	0.006787423	0.004412982	0.005995185	0.103927346
20	ULTJ	-0.001721369	0.080818137	-0.007367915	-0.003123722	0.022306028
21	VOKS	0.268337466	0.053409451	-0.12607593	-0.209134631	0.144400985
22	YPAS	-0.010049689	-0.000327194	-0.02290379	-0.034371456	-0.004144468

LAMPIRAN 19

HASIL OLAH DATA

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DTE	110	-,15153	,05910	-,0013469	,01877702
TP	110	-,01761	,04197	,0093675	,01308624
MAN	110	,00001	,25620	,0424146	,06370717
INST	110	,26216	,98001	,7136706	,18137343
EM	110	-,95453	1,77805	-,0043153	,26746744
Valid N (listwise)	110				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0233238
	Std. Deviation	,13647999
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,123
	Negative	-,117
Kolmogorov-Smirnov Z		1,287
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TP_INST, DTE, DTE_MAN, TP_MAN, DTE_INST, TP, MAN, INST[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_RES

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,281[a]	,079	,006	,10443143

a. Predictors: (Constant), TP_INST, DTE, DTE_MAN, TP_MAN, DTE_INST, TP, MAN, INST

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,094	8	,012	1,082	,382[a]
	Residual	1,101	101	,011		
	Total	1,196	109			

a. Predictors: (Constant), TP_INST, DTE, DTE_MAN, TP_MAN, DTE_INST, TP, MAN, INST

b. Dependent Variable: ABS_RES

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,331	,241		1,371	,173
	DTE	,053	,819	,010	,065	,948
	TP	5,272	3,335	,659	1,581	,117
	MAN	,027	,550	,017	,050	,961
	INST	-,396	,350	-,686	-1,131	,261
	DTE_MAN	-24,329	18,351	-,149	-1,326	,188
	DTE_INST	,527	,821	,076	,642	,522
	TP_MAN	,437	6,158	,007	,071	,944
	TP_INST	-1,397	1,365	-,115	-1,023	,309

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TP_INST, DTE, DTE_MAN, TP_MAN, DTE_INST, TP, MAN, INST[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: EM

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,908[a]	,825	,811	,11626756	1,821

a. Predictors: (Constant), TP_INST, DTE, DTE_MAN, TP_MAN, DTE_INST, TP, MAN, INST

b. Dependent Variable: EM

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,432	8	,804	59,479	,000[a]
	Residual	1,365	101	,014		
	Total	7,798	109			

a. Predictors: (Constant), TP_INST, DTE, DTE_MAN, TP_MAN, DTE_INST, TP, MAN, INST

b. Dependent Variable: EM

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,720	,269		2,678	,009		
	DTE	6,960	,912	,489	7,636	,000	,423	2,362
	TP	20,617	3,713	1,009	5,553	,000	,525	1,034
	MAN	-1,406	,613	-,335	-2,294	,024	,813	1,293
	INST	-1,186	,390	-,804	-3,042	,003	,248	4,341
	DTE_MAN	-10,282	20,431	-,025	-,503	,616	,725	1,380
	DTE_INST	,497	,915	,028	,543	,588	,651	1,536
	TP_MAN	1,977	6,856	,013	,288	,774	,878	1,139
	TP_INST	-,401	1,520	-,013	-,263	,793	,723	1,383

a. Dependent Variable: EM

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1,37328	,8355351	-,0043153	,24292559	110
Std. Predicted Value	-5,635	3,457	,000	1,000	110
Standard Error of Predicted Value	,014	,103	,030	,015	110
Adjusted Predicted Value	-2,68665	,5788084	-,0161728	,32362636	110
Residual	-,176595	,94251490	,00000000	,11191956	110
Std. Residual	-1,519	8,106	,000	,963	110
Stud. Residual	-1,599	9,144	,035	1,217	110
Deleted Residual	-,196044	1,732123	,01185754	,21001460	110
Stud. Deleted Residual	-1,612	21,930	,182	2,375	110
Mahal. Distance	,576	85,126	7,927	12,453	110
Cook's Distance	,000	18,698	,197	1,797	110
Centered Leverage Value	,005	,781	,073	,114	110

a. Dependent Variable: EM